

Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Studi Kasus Negara di ASEAN)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ilham Assagaf

Nomor Mahasiswa : 16313110

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Studi Kasus Negara di ASEAN)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ilham Assagaf

Nomor Mahasiswa : 16313110

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

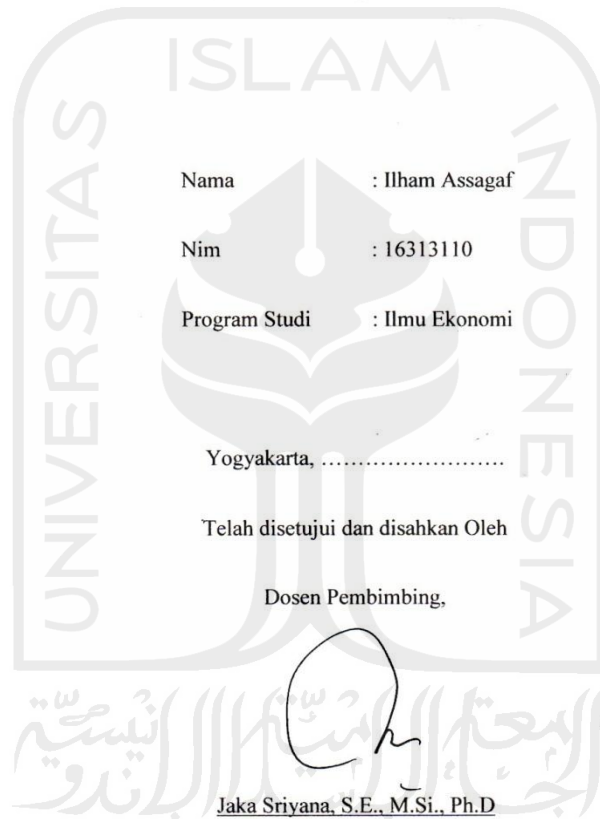
Yogyakarta, Januari 2020

Penulis
METERAI
TEMPEL
58B7CAHF19224514
6000
TUJUH RIBU RUPIAH
Ilham Assagaf

PENGESAHAN

Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Studi Kasus Negara di ASEAN)



Nama : Ilham Assagaf

Nim : 16313110

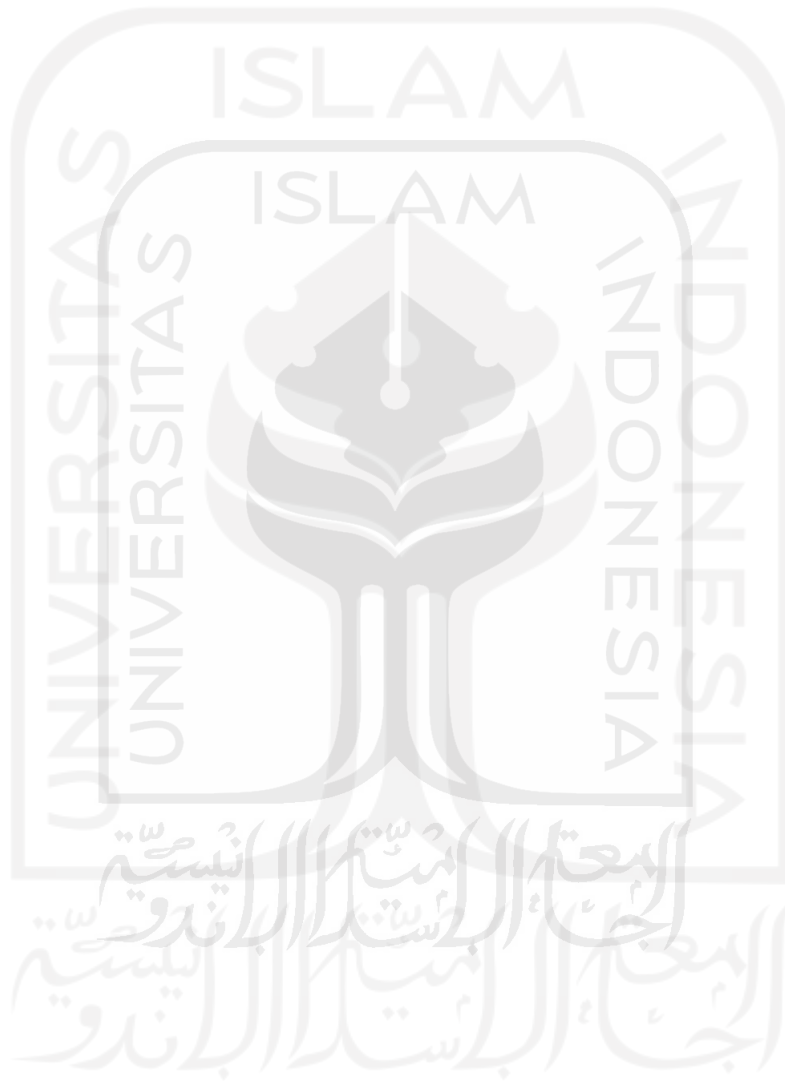
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan Oleh

Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TATA KELOLA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (STUDI KASUS NEGARA DI ASEAN)**

Disusun oleh : **ILHAM ASSAGAF**

Nomor Mahasiswa : **16313110**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, 10 Februari 2020

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : indah Susantun, Dra., M.Si.

Megetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah SABAR dan SHOLAT sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

QS Al Baqarah [2] ayat 153

“Hai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong agama Allah, niscaya dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian”

QS Muhammad ayat 7

PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur atas karunia dai Allah SWT, Skripsi ini
saya persembahkan teruntuk :

1. Bapak serta Ibu saya dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan segala pengorbananya yang tak ternilai kepada saya hingga detik ini, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Trimakasih saya ucapkan dari hati yang terdalam dan melalui doa yang saya panjatkan
2. Teruntuk mereka yang menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan di FE UII Yogyakarta, terimakasih telah mewarnai kisah hidup saya dengan kekuatan, semangat, kebersamaan, dan pembelajaran yang luar biasa sehingga menjadikan hidup saya menjadi lebih istimewa seperti kota jogja. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan untuk esok hari dan seterusnya. aminn

Semoga Allah Senantisa memberikan yang terbaik, kebahagiaan serta karunia kepada kalian semua, dan dijadikan hamba yang di kasihiNya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara di ASEAN)”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan dan arahan dari awal sampai akhir, sekaligus dosen saya untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman yang menginspirasi yang telah

banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.

2. Bapak serta ibu saya, bapak Muhlasin dan Ibu Khoiriyah yang selama ini selalu memberi dukungan serta do'a yang tak henti mengiringi perjuangan anaknya meraih mimpi. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian serta nasihat yang selalu diberikan untuk memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.
3. Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si. trimakasih banyak ibu, yang sudah membimbing saya sejak semester satu hingga selesai, yang berkenan saya jadi asisten dosen ibu, dan semuara arahan dan suportnya selama ini.
4. Kakak serta adik saya. Terimakasih atas segala dukungan, pemberi semangat, dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah S.W.T.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

9. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
10. Risyad Abrar Lazuardi, Hanif Nur Rahmat (fufu), Bangkit Aryo Putra F , Hariyo Ibrahim Malik serta Bagas Wahyu Nusantara trimakasih telah menjadi saudara yang setia menemani saya dalam lika-liku perjalanan saya di kota jogja ini, menjadi seseorang yang selalu saya repotkan, seorang yang terus menguatkan dengan caranya tersendiri, menghibur setiap kesedihan dan seseorang yang setia untuk ada saat saya tidak memiliki apa-apa.
11. M. Amin Taro, Arini Safitri, trimakasih telah menjadi seseorang yang banyak membuat saya belajar arti kesabaran serta keikhlasan, trimakasih menjadi seorang yang pernah ada disisi saya, membersamia perjalanan hidup saya, trimakasih untuk segalanya.
12. Alfaritzi Trisurya Pamungkas, Handika Mulyana, M. Nabil Al Farobi trimkasih telah menjadi seorang yang terus menyemangati saya,tempat saya berbagi cerita trimakasih untuk setiap kebbaikanya.
13. Syech Rizal Almepa, Muhammad Ichsan Fadhila, Renaldo Narendra, Nadita Shinta Pratama trimakasih menjadi orag yang luar biasa dan berarti dalam akhir perjalanan saya menemuh pendidikan sarjana ini, we can do it guys.
14. Yoga Satria sembada trimakasih telah menjadi seorang yang mengajarkan banyak hal kepada saya tentang kuasa Allah SWT, dan tentang arti kebaikan. Seorang yang tulus serta dengan caranya sendiri menyampaikan pesan yang

memberikan spirit tersendiri bagi saya dalam melakukan perjalanan hidup dan menyelesaikan skripsi ini.

15. Iffa, Pebi, Putri, Ojan, Bang Redi, Bang Heru, Fahmi, Iqbal, Wisda, Ridwan, Ardhi, luqman, teruntuk kalian semua trimakasih untuk bantuanya dalam menyelesaikan skripsi ini, sukses terus untuk kita semua.
16. Dandy, Ratno, Jagad trimakasih telah menjadi seorang teman yang menghibur saya saat saya penat akan banyaknya tugas yang harus saya selesaikan, terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 sudah menjadi teman yang baik selama perjalanan kuliah disini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.w

DAFTAR ISI

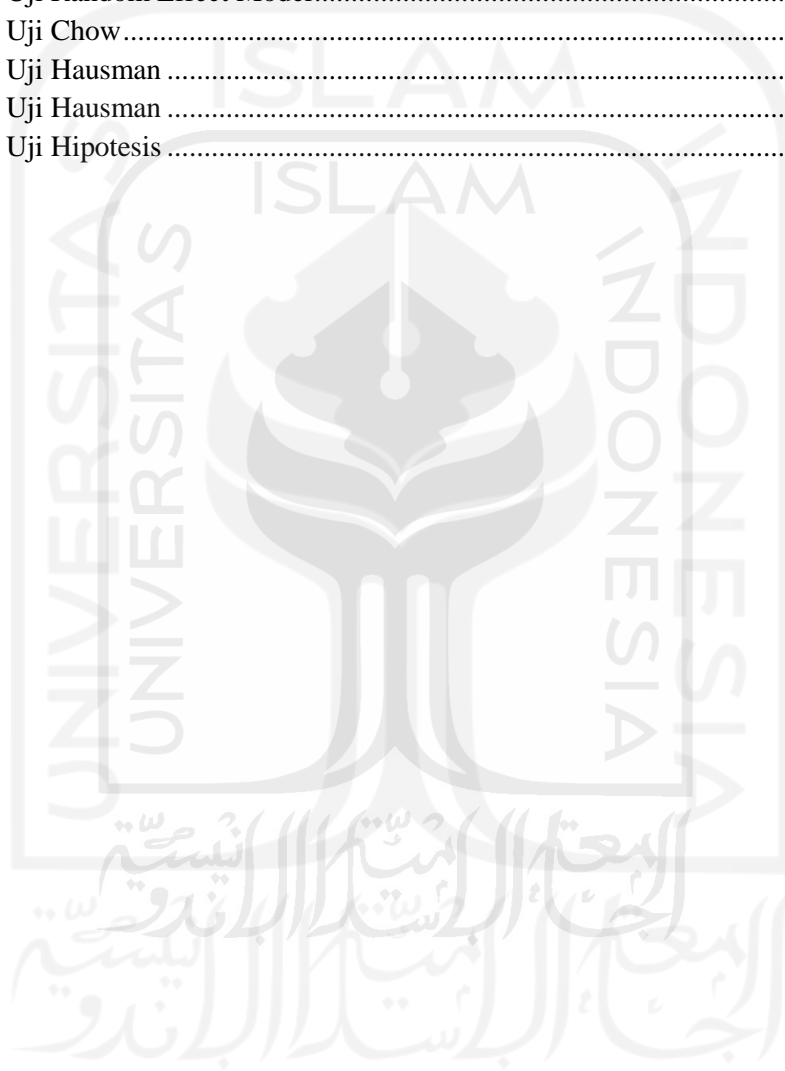
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Grafik.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
1.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan teori	16
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2.2 Tata Kelola Pemerintah	19
2.2.3 Indeks Tata Kelola Pemerintah (World Governance Index/ WGI).....	21

2.2.4	Indikator Tata Kelola Dunia (worldwide governance indicators/ WGI)	22
2.2.5	Kerangka Pemikiran	26
2.2.6	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III		28
METODOLOGI PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2	Definisi Operasional variabel.....	28
3.2.1	Pertumbuhan Ekonomi.....	28
3.2.2	Indikator Tata Kelola Pemerintahan (World Governance Indicators)	29
3.3	Metode Analisis	30
3.3.1	Model Regresi Data Panel.....	31
3.3.2.	Uji Statistik	34
BAB IV		37
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Deskriptif data penelitian.....	37
4.4.1	<i>Government Effectiveness</i> di Negara ASEAN tahun 2003-2017	38
4.4.2	<i>Regulatory Quality</i> di Negara ASEAN tahun 2003-2017	39
4.4.3	<i>Rule of Law</i> di Negara ASEAN tahun 2003-2017	40
4.4.4	<i>Control of Corruption</i> di Negara ASEAN tahun 2003-2017	41
4.2	Hasil Uji data Panel	42
Hasil metode Random Effect Model yang telah diolah menggunakan Eviews9 memperoleh hasil sebagai berikut :.....		44
4.3	Pemilihan Model Terbaik.....	46
4.4	Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan uji Chow Test	46
4.5	Hasil uji signifikansi Fixed Effect Model dengan Common Effect Model Uji Chow	47
4.6	Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Hausman	47
Correlated Random Effects - Hausman Test.....		49
4.7	Uji Statistik	51

4.8 Pembahasan.....	53
4.4.1 Analisis Pengaruh <i>Government Effectiveness</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.....	55
4.4.2 Analisis Pengaruh <i>Regulatory Quality</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.....	56
4.4.3 Analisis Pengaruh <i>Rule of Law</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.....	57
4.4.4 Analisis Pengaruh <i>Control of Corruption</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.....	58
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
Lampiran.....	65
Correlated Random Effects - Hausman Test.....	74

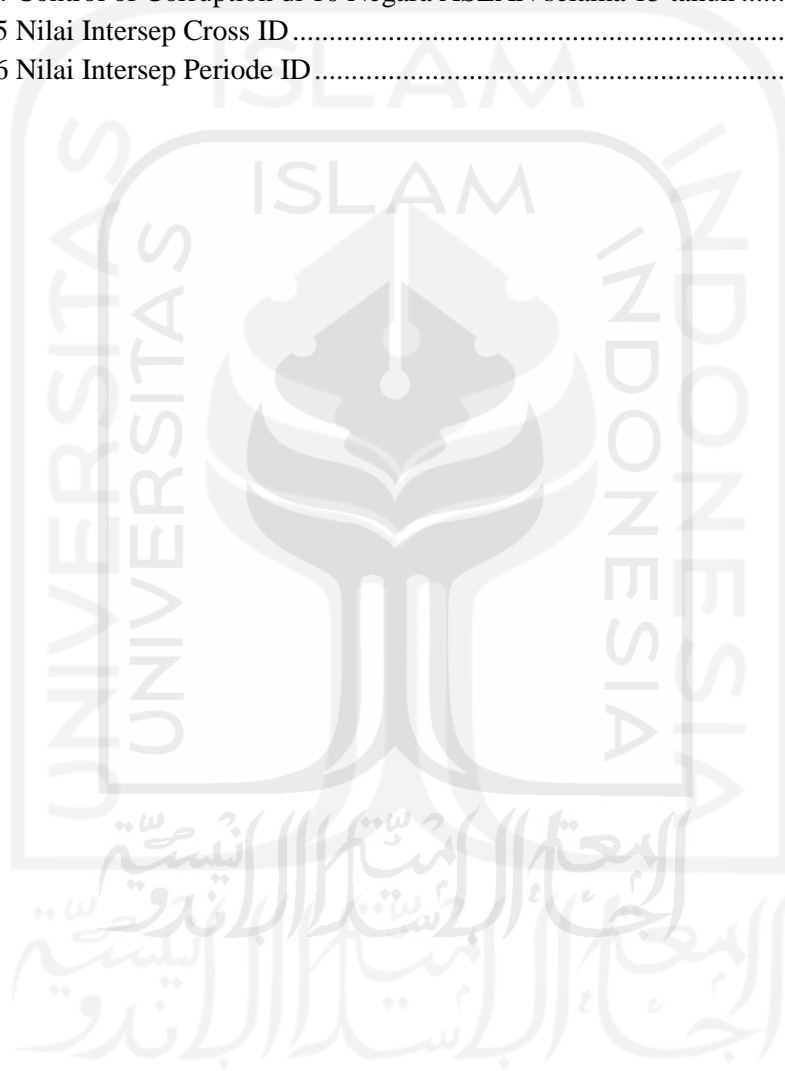
Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4. 1 Uji Estimasi Common Effect	43
Tabel 4. 2 Uji Fixed Effect Model	44
Tabel 4. 3 Uji Random Effect Model	45
Tabel 4. 4 Uji Chow	47
Tabel 4. 5 Uji Hausman	48
Tabel 4. 6 Uji Hausman	49
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis	52



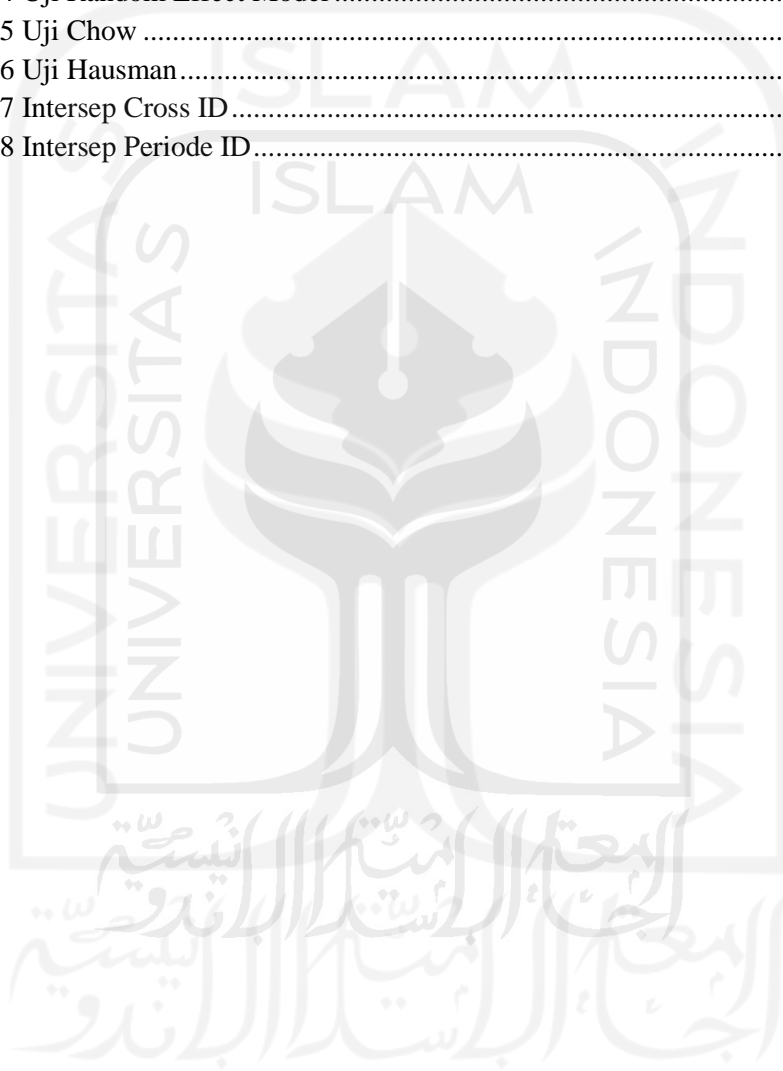
Daftar Grafik

Grafik 4. 1 Government Effectiveness di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun.....	39
Grafik 4. 2 Regulatory Quality di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun.....	40
Grafik 4. 3 Rule of Law di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun	41
Grafik 4. 4 Control of Corruption di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun	42
Grafik 4. 5 Nilai Intersep Cross ID.....	54
Grafik 4. 6 Nilai Intersep Periode ID.....	54



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Penjabaran Seluruh Variabel.....	65
Lampiran 2 Uji Common Effect	70
Lampiran 3 Uji Fixed Effect Model.....	71
Lampiran 4 Uji Random Effect Model	72
Lampiran 5 Uji Chow	73
Lampiran 6 Uji Hausman.....	74
Lampiran 7 Intersep Cross ID.....	76
Lampiran 8 Intersep Periode ID.....	77



Abstrak

Tata kelola pemerintahan yang baik dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kinerja ekonomi negara yang baik, ditunjukkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meyakinkan dan membuktikan bahwa, *government effectiveness, regulatory quality, rule of law* dan *control of corruption* sebagai seperangkat tata kelola yang baik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menggunakan data dari 10 negara di ASEAN.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, tata kelola pemerintah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sangat diperhatikan oleh setiap negara secara global untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk dikaji, mengingat setiap negara akan selalu meningkatkan target ekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka panjang yang mengharuskan adanya pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk takaran kesuksesan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu indikator yang dapat dijadikan penilaian terhadap pembangunan sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa untuk masyarakat di suatu negara. Kinerja perekonomian dalam suatu negara dapat dikatakan baik salah satunya adalah adanya laju pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu negara ditunjukkan dengan adanya laju pertumbuhan yang terus meningkat ke arah positif.

Menurut Kartika Dewi, (2015) selama ini, faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dikaji masih banyak dari faktor ekonomi semata misalnya investasi, suku bunga, pajak, FDI (*Foreign Direct Investment*), inflasi. Sedangkan ada faktor lain non ekonomi yang juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang masih sangat sedikit diteliti adalah dari sisi tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Hal ini menjadi lebih menarik untuk dikaji karena pada dasarnya *good governance* yang baik dapat mendorong terciptanya

kondisi pasar yang efisien. Guna mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik dapat diawali dengan dibentuknya landasan demokratisasi penyelenggaraan pemerintah, adanya upaya pembenahan dan pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan sehingga akan mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kerangka tatakelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) pertama kali digagas oleh *World Bank*, *Asian Development Bank* (ADB) dan *United Nations Development Programs* (UNDP). Dari gagasan tersebut kemudian dikembangkan di setiap negara oleh banyak pakar untuk mewujudkan konsep gagasan terkait tata pemerintahan. Mengutip dari sumber *World Bank* yang ditulis oleh Kaufman dan Kraay (2009), menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*), *Stable Government*, serta sosial ekonomi kerah yang berkembang. *International Monetary Fund* (IMF) menjadikan *Good Governance* sebagai syarat penilaian dalam memberikan pinjaman modal bagi suatu negara dalam rangka membiayai pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan

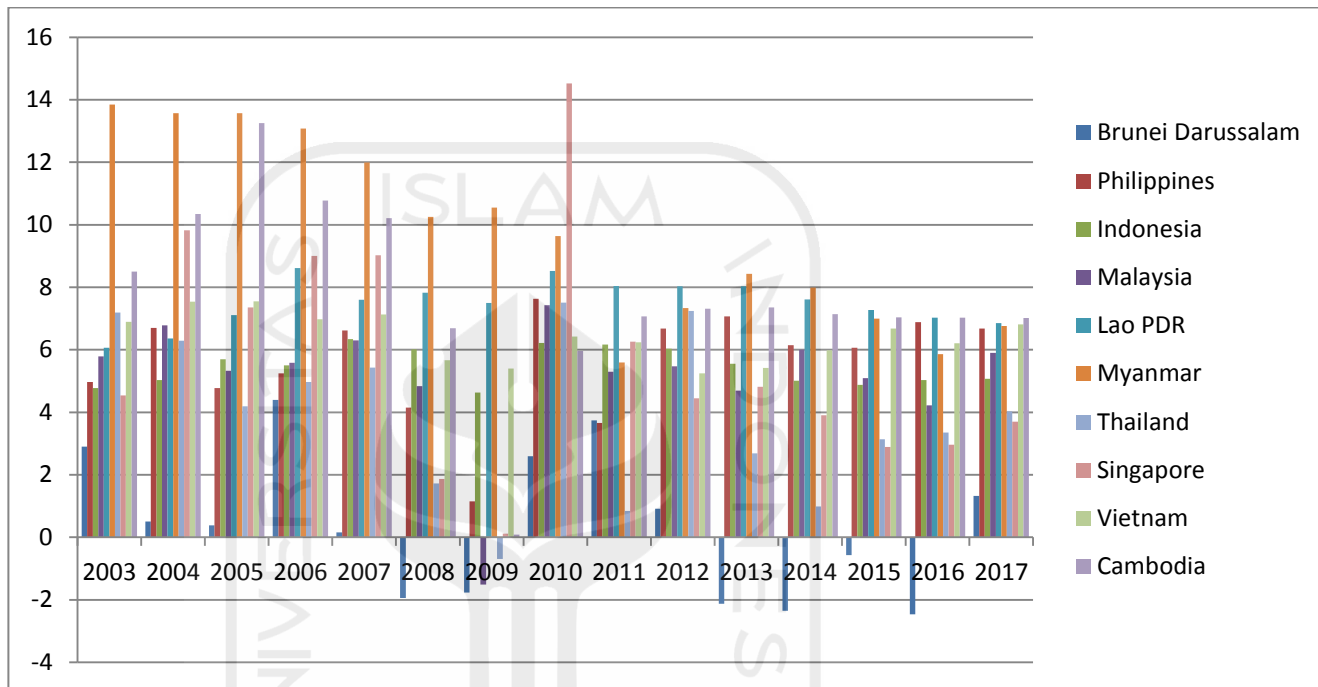
Ukuran tatakelola pemerintah dikemukakan oleh *World Bank* digambarkan dalam bentuk nilai indeks, dari nilai -2,5 sampai dengan nilai 2,5 yang memiliki arti bahwa nilai -2,5 menggambarkan bahwa kondisi dari setiap variabel *Good Governance* di negara tersebut di nilai buruk sedangkan 2,5 menggambarkan bahwa kondisi dari setiap variabel *good governance* di negara tersebut sangat baik. Semakin tinggi nilai indeks maka dapat diartikan bahwa kondisi *good governance* semakin baik,

sebaliknya jika semakin rendah nilai indeks berarti bahwa kondisinya buruk, adapun indikator penilaiannya meliputi *government effectiveness, regulatory quality, rule of law serta control of corruption*

Penelitian tentang tatakelola pemerintah yang dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi bahasan yang lebih spesial jika objek penelitian dilakukan pada wilayah yang memiliki keterkaitan kerja sama. ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) atau kawasan Asia Tenggara dipilih untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) (2015), menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2006 – 2015 merupakan periode terbaik bagi negara-negara ASEAN dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut berimplikasi pada terpacunya antusias dari negara China dan Eropa untuk melakukan investasi lebih banyak ke wilayah ASEAN.

ASEAN sendiri merupakan kesatuan antar negara-negara yang beranggotakan 10 negara diantaranya Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan juga Vietnam. Berikut ini merupakan gambaran dari perkembangan pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2003-2017



Sumber: *World Bank* 2019, diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN dari tahun 2003 - 2017 sangat fluktuatif. Dimana Myanmar memiliki nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 9.69 %.

Seperti yang telah diutarakan diatas, bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara juga di pengaruhi oleh aspek yang tidak hanya ekonomi semata akan tetapi juga ada aspek maupun faktor non ekonomi yaitu tata kelola pemerintah (*Government Governance*), *urgent* nya pemerintahan yang berjalan dengan baik dalam mendorong

tercapainya pertumbuhan ekonomi, bahkan tatakelola pemerintah yang baik menjadi satu diantara banyaknya aspek tujuan yang dimasukkan dalam *Sustainable Deveopment Goals (SDG's)* Point ke 16 yaitu Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level

Healey dan Robiniso (2009) mengemukakan bahwa tatakelola pemerintah yang kondisinya baik merupakan kemampuan pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga akan berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakat dan kondisi perekonomian yang stabil. *Good governance* menurut Pradhan dan Sanyal (2011) merupakan kemampuan mencapai tingkat kesejahteraan melalui upaya memenuhi kebutuhan layanan sosial, guna mempersiapkan sumberdaya manusia yang baik serta kemampuan mengadakan infrastruktur yang meliputi fisik, ekonomi maupun manajemen.

Rafayet (2017) memberikan pendapat bahwa *government effectiveness* mempunyai pengaruh baik dan juga positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, hal tersebut dikarenakan kualitas pemerintahan yang mampu menyediakan kondisi pemerintahan dan kemampuan dalam menerapkan kebijakan secara baik. Pendapat yang serupa juga diungkapkan dari Wibowo (2013) menyatakan bahwa kemampuan pemerintah dalam mengefektifkan kondisi pemerintahan akan berdampak pada

kondisi perekonomian yang membaik yang diakibatkan oleh tidak terbuangnya anggaran secara tidak tepat sasaran.

Berlandaskan pada konsep pemikiran semakin baik dan efektif kualitas pelayanan publik suatu negara berarti juga bahwa biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai kebijakan yang dikeluarkan tersebut akan semakin rendah pula, akibat adanya efisiensi. Yang kemudian dengan kecilnya biaya pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah dalam membiayai pelaksanaan kebijakan public maka akan dapat mencerminkan kualitas *government effectiveness* suatu negara. dengan begitu juga dapat diartikan bahwa semakin baik *government effectiveness* suatu negara maka pertumbuhan ekonominya berdampak positif pula, hal tersebut juga dikarenakan biaya yang digunakan untuk menerapkan kebijakan dan pelayan publik menjadi semakin efisien.

Selain *government effectiveness*, *regulatory quality*, juga mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Marlina (2016) menyatakan bahwasanya *regulatory quality* adalah kondisi pemerintahan yang mampu dalam membuat rumusan serta mengimplimentasikan kebijakan dan aturan yang bertujuan untuk mempromsikan pengembangan sector swasta. Dengan begitu maka *regulatory quality* mampu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kawasan ASEAN. Akan tetapi pernyataan lain muncul dari Huynh dan Jacho-Chavez (2009) dimana mereka juga meneliti terkait efek dari kualitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa *regulatory quality* yang menjadi bagian

dari tatakelola pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, mereka berpendapat bahwa *regulatory quality* masih belum bisa digunakan untuk indikator yang mengukur pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan apabila dalam merumuskan kebijakan yang dibuat mengesampingkan kepentingan masyarakat secara umum dan lebih mementingkan keuntungan secara individu yang diperoleh dari pembuatan kebijakan tersebut.

Rule of law juga bagian dari tata kelola pemerintah yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara terkhusus di negara ASEAN. *Rule of law* menjadi salah satu indikator terpenting dalam upaya mewujudkan good governance sebab *rule of law* dapat menjadi pengendali kesewenangan-wenangan pemerintah agar tidak merugikan masyarakat dan menjadi pelaku tindak kejahatan korupsi. Pemerintahan yang taat dengan hukum akan mampu menjalankan tugas pokok serta fungsi, kewenangan dan tanggung jawab nya dengan baik. *Rule of law* juga dapat digunakan untuk mengawasi bahwa kondisi pemerintahan berjalan sebagai masa mestinya, sehingga sangat diharapkan pada akhirnya akan mengantarkan pada angin segar terhadap kemajuan perekonomian serta upaya dalam mendorong pengembangan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Resnick dan Birner (2006) menyatakan bahwa ada dampak yang positif antara *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi. Di penelitian lain juga diungkap oleh Haggard dan Tiede (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara *rule of law* terhadap

pertumbuhan ekonomi, mereka mengemukakan bahwa rule of law memiliki dampak dalam mewujudkan perekonomian ke arah yang lebih baik

Selanjutnya adalah *control of corruption* yang menjadi indikator terhadap tatakelola pemerintahan juga mampu memberikan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapat Hunyh dan Jacho-Chavez (2009) menyatakan bahwasanya *control of corruption* menjadi bagian dari tatakelola pemerintah, *control of corruption* memiliki pengaruh yang baik serta positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapat serupa juga muncul dari Aidt, Duta dan Sena (2008) yang juga meneliti terkait dampak *control of corruption* menunjukkan bahwa dinegara yang memiliki kualitas intuisi rendah maka tingkat korupsi akan tinggi sehingga menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh variabel seperti investasi, inflasi, pajak, FDI (*Foreign Direct Investment*) akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh tatakelola pemerintah yang baik yang didalamnya terdapat instrument *government effectiveness, regulatory quality, rule of law, dan control of corruption*. Di negara ASEAN ternyata menunjukkan bahwa beberapa negara yang memiliki tata kelola pemerintah yang baik belum tentu memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Berdasarkan udari hasil penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam skripsi ini diantaranya untuk mengetahui,

1. Apakah *government effectiveness* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN selama 2003-2017 (15 tahun)?
2. Apakah *regulatory quality* memiliki pengaruh terhdp pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN selama 2003-2017 (15 tahun)?
3. Apakah *rule of law* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN selama 2003-2017 (15 tahun)?
4. Apakah *control of corruption* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN selama 2003-2017 (15 tahun)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *control of corruption* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2003-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai tata kelola pemerintahan di negara-negara ASEAN.

2. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan.

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Menjelaskan kajian pustaka, landasan teori, hipotesis yang digunakan serta menggambarkan kerangka pemikiran

Bab III Metodologi Penelitian.

Terdiri dari jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan

Bab IV Hasil dan Pembahasan

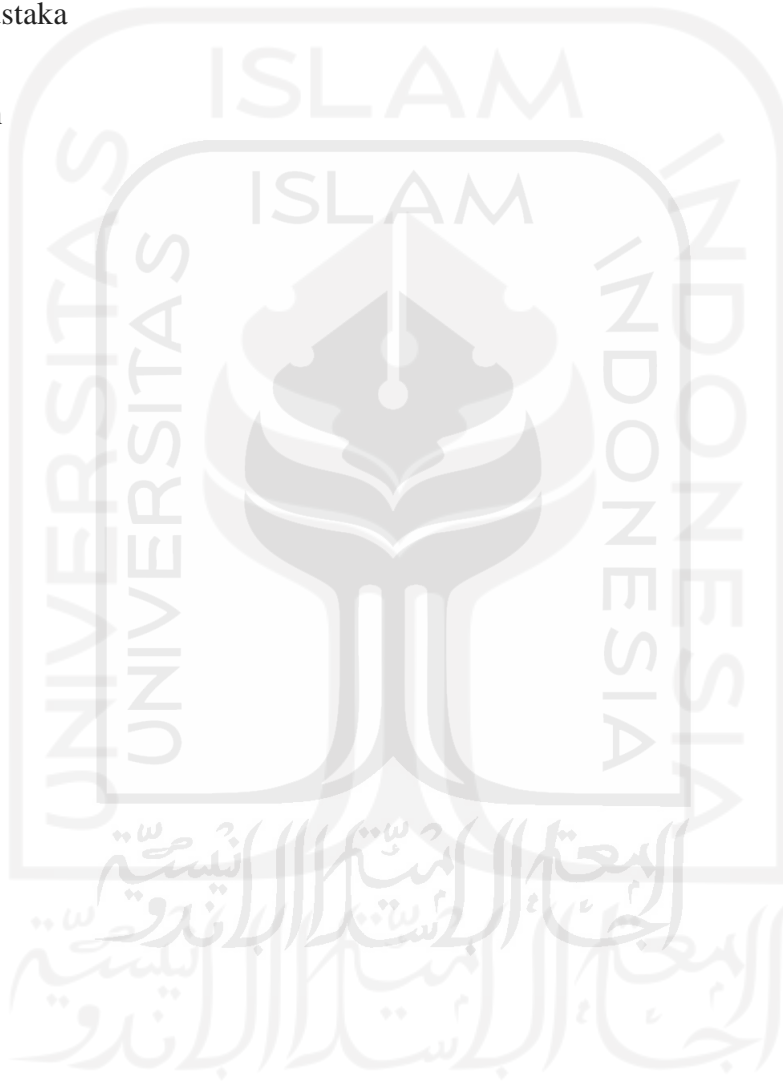
Menjelaskan hasil penelitian dan analisis data

Bab V Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan dari penelitian serta saran

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 Kajian Pustaka

Demarani (2018) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara dapat dianalisis salah satunya menggunakan indikator yang penting yaitu pertumbuhan ekonomi. Sehingga perekonomian dapat dikatakan tumbuh dan berkembang jika terjadi kenaikan maupun pertumbuhan output total. Pada periode tertentu, pertumbuhan ekonomi juga dapat memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian mampu menghasilkan tambahan perekonomian bagi masyarakat. Yang kemudian aktivitas tersebut merupakan proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Yang pada akhirnya dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat Riyad,(2012)

Jhingan, (2004) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kenaikan yang sifatnya terus menerus dalam produk perkapita atau per pekerja, seringkali disusul dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya perubahan structural. dapat dinyatakan sebagai suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi perubahan politik, nilai sosial, struktur sosial serta struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan menurut pendapat dari Kuznets (2010) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan

jangka panjang bagi suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi kepada masyarakat dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan.

Menurut Fuceri dan karras, (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang di buat dari berbagai aspek dari sektor ekonomi yang secara tidak langsung dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Selain faktor ekonomi ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tata kelola pemerintahan. Healey dan Robiniso (2009) mengemukakan bahwa tata kelola pemerintah yang baik merupakan efektivitas organisasi tinggi dalam kaitanya dengan pembuatan kebijakan serta kebijakan yang benar-benar dijalankan, terutama dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan peranya terhadap pertumbuhan, stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. *Good governance* menurut Pradhan dan Sanyal (2011) merupakan kemampuan dalam menyediakan layanan sosial guna membangun *human capital*, menyediakan infrastruktur fisik, ekonomi maupun manajemen dalam kerangka pemerintahan agar supaya tercapainya kesejahteraan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
1.	Marlina Lumban Gaol (2016)	Penaruh Good Governance terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan Ekonomi ➤ Good governance yang diukur menggunakan indikator Control of corruption, government effectiveness, political stability and absence violence, regulatory quality, rule of law dan voice and accountability 	Panel data dengan Fixed Effect Model (FEM)	Control of corruption, government effectiveness, rule of law, dan voice and accountability tidak signifikan sedangkan political stability and absence violence dan regulatory quality berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN
2.	Edy Wibowo (2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Voice and accountability, political stability, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, dan control of corruption 	Data panel	Government effectiveness dan rule of law berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3.	Md Rafayet Alam, Erick Kitenge, Bizuayehu Bedane	Government Effectiveness dan Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Government Effectiveness 	System Generalized Method of Moments (System	Government effectiveness mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

	(2017)			GMM)	
4.	Daniel Kaufman, Aart Kraay, Massimo Mastruzzi (2005)	Governance Matters IV : Governance Indicators for 1996-2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Worldwide Governance Indicators (WGI) ➤ Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence/Terrorism, Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, dan Control of Corruption 		Kualitas tata kelola di beberapa negara sudah berubah secara signifikan (di kedua arah) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan untuk keadaan yang lebih baik atau lebih buruk dalam rata-rata global pemerintah
	Yilmaz Bayar (2016)	Public Governance and Economic Growth in The Transitional Economies of The European Union	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Voice and accountability, political stability and the absence of violence, government effectiveness, regulatory quality, rule of law and control of corruption 	Panel data	Regulatory quality mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga control of corruption dan rule of law memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan political stability mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi
6.	Asli Ozpolat, Gulsum Gunbala Guven, Ferda Nakipoglu Ozsoy,	Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Rule of law, fight against corruption, serta voice and accountability 	System generalised method of moments (System GMM)	Rule of law merupakan pondasi pembangunan sosio-ekonomi. Pencegahan korupsi serta kebebasan berekspresi, struktur kelembagaan mempunyai dampak

	dan Ayse Bahar (2016)				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7.	Ida Bagus Putu Purbadharma (2010)	Implikasi Desentralisasi Fiskal pada Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Struktur anggaran, pertumbuhan ekonomi, desparitas regional serta good governance 	Partial Least Square (PLS)	Good governance dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Stuktur anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur anggaran. Desentralisasi fiskal, good governance serta structural anggaran mmeiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Gaol, (2016), menyatakan dalam Teori Keynes dijelaskan bahwa kondisi perekonomian makro dapat berpengaruh terhadap prilaku individu didalam sebuah perekonomian yang lingkupnya lebih kecil (mikro). Didalam pendapat ekonomi klasik dijelaskan kinerja suatu perekonomian disebabkan oleh pengembangan output potensial. Berbeda dengan hal tersebut Keynes menjlaskan akan pentingnya tolat permintaan sebagai tolok ukur utama dalam menggerakkan maupun menjalankan perekonomian terutama saat perekonomian sedang berjalan lambat. Keynes memiliki pendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat mencampuri serta menggerakkan permintaan yang

akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah meningkatkan pengeluarannya akan memberikan dampak pada uang yang beredar ditengah masyarakat akan semakin banyak sehingga kecenderungan masyarakat untuk konsumsi akan meningkat pula. Selain itu juga, tabungan akan meningkat sehingga bisa dimanfaatkan untuk modal investasi yang menyebabkan kondisi perekonomian akan membaik. Menurut Kartika Dewi dkk (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor non ekonomi akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan yang disini adalah pemerintah itu sendiri.

Dalam teori Keynes, bahwa ketika konsumsi masyarakat itu meningkat maka hal tersebut akan memberikan dampak pendapatan pada masyarakat lainnya sehingga rantai keterkaitan ini akan memberikan dampak keuntungan bagi kedua belah pihak. Kondisi seperti ini akan mendorong terjadinya arah perekonomian kearah yang lebih baik. Akan tetapi, ketika terjadi *Great Depression*, menurut Wibowo,(2015) akan mengakibatkan masyarakat cenderung mengurangi belanja dan lebih memilih untuk menahan atau menmbun uangnya sehingga akan berdampak pada lesunya perekonomian.

Solusi yang ditawarkan oleh Keynes untuk menghadapi hambatan perekonomian tersebut adalah dengan adanya campur tangan dari sector pemerintah dan public, Kartika dkk, (2015). Dalam teori Keynes menyatakan agar sektor publik ikut campur tangan dalam upaya meningkatkan

perekonomian secara umum, dimana pendapat Keynes saat itu bertentangan dengan teori yang populer saat itu juga yaitu teori kapitalis (*laissez faire capitalism*). Dalam teori kapitalis memberikan pendapat bahwa pasar dibiarkan bebas berjalan untuk mencapai keseimbangannya sendiri. Keynes memberikan pendapat bahwa dalam perekonomian pihak swasta tidak sepenuhnya diberikan wewenang untuk mengelola perekonomian, hal tersebut karena pada umumnya seperti yang dikatakan oleh pemikir beraliran sosialis pihak swasta bertujuan utama untuk mencari keuntungan dirinya sendiri dan apabila hal tersebut dibiarkan akan menjadikan perekonomian semakin tidak kondusif. Oleh karena itu, maka perlu adanya satu otoritas yang dapat mengatur serta mengendalikan perekonomian tersebut, tentunya otoritas tersebut adalah pemerintah Kartika dkk (2015).

Dalam teori Keynes mengemukakan adanya kebijakan pemerintah yang terlalu mendorong tabungan akan tetapi tidak mendorong konsumsi. Dia, juga mendorong adanya upaya pendistribusian kekayaan secara terkendali, hal tersebut dikemukakan oleh Kintage, Badani, (2017). Kemudian teori Keynes menyimpulkan bahwa ada alasan yang pragmatis dalam pendistribusian kemakmuran yaitu jika segment masyarakat yang lebih miskin diberikan sejumlah uang, maka akan memberikan dampak kecenderungan untuk berbelanja daripada menyimpan uangnya sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Tata Kelola Pemerintah

Era globalisasi yang menyentuh berbagai aspek di kehidupan seluruh wilayah negara termasuk kedalam aspek birokrasi pemerintahan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar daerah maupun antar bangsa yang lebih efisien termasuk dalam bidang perekonomian hal ini sesuai pendapat dari Gaol, (2016). Kunci kesuksesan suatu pembangunan ekonomi adalah daya saing dan kunci daya saing adalah efisiensi proses pelayanan erta mutu ketepatan dan kepastian kebijakan public.

Menurut Bayar (2016) tata kelola yang baik yaitu dengan melakukan tugas, kewajiban serta memenuhi tantangan secara efektif, efisien dan dengan cara berkontribusi terhadap legitimasi kewenangan. Legitimasi dapat ditunjukkan dalam berbagai cara, keduanya aktif serta pasif. Ditinjau dari segi bahasa *governance* bermakna “tata pemerintahan” sedangkan *good governance* dapat dimaknai sebagai tata pemerintahan yang baik. Dilain sisi *good governance* juga dapat diartikan suatu kinerja suatu lembaga yang berjalan dengan baik, misalnya kinerja pemerintahan, perusahaan maupun organisasi masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tatanan pemerintah yang baik adalah baik dalam prosesnya maupun hasilnya. Seluruh unsur dalam tatanan pemerintahan dapat bergerak secara sinergi, tidak saling bertabrakan, mendapat dukungan dari masyarakat dan bebas dari gerakan-gerakan anarkis yang bisa menghambat laju pertumbuhan, bayar, (2016).

Pemerintah juga bisa dikatakan baik apabila produktif serta memperlihatkan hasil dengan menunjukkan indikator kemampuan ekonom yang meningkat, baik dalam aspek produktivitas maupun daya beli masyarakatnya. Menurut pendapat United Nations Development Programs (2016) good governance memiliki enam prinsip diantaranya, legitimasi, hak berpendapat, transparansi, akuntabilitas, kinerja dan keadilan.

United National Development Program (UNDP), (2016) mengemukakan bahwa karakteristik maupun prinsip yang semestinya dianut dan dikembangkan dalam praktik penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) memuat karakteristik, partisipasi (participation), transparansi (transparency), aturan hukum (rule of law) aturan hukum serta perundang-undangan yang telah disepakati dan dibuat harus di tegakkan secara berkeadilan dan dipatuhi secara menyeluruh, daya tanggap (responsiveness), berkeadilan (equity), berorientasi pada konsensus (consensus orientation) pemerintah bertindak sebagai penyeimbang atau penengah bagi berbagai kepentingan yang berbeda untuk mencapai konsensus atau kesempatan yang paling baik bagi semua pihak, efektif dan efisien, akuntabilitas (accountability), serta visi strategis (strategic holders).

Keseluruhan aspek maupun karakteristik good governance diatas satu sama lain saling memiliki keterikatan dan tidak dapat untuk dipisahkan. Menurut Laode Ida (2002) ciri-ciri tata pemerintahan yang baik atau good governance adalah

terwujudnya hubungan yang baik antara pemerintah, swasta serta masyarakat sehingga mampu bekerja sama dalam berbagai bidang khususnya kehidupan sosial politik dan sosial. Komunikasi. Proses penguatan diri (self enforcing process) kemudian adanya keseimbangan kekuatan (balance of forces), serta menciptakan rasa saling membutuhkan yang dinamis antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

2.2.3 Indeks Tata Kelola Pemerintah (World Governance Index/ WGI)

Menurut Yilmaz Bayar (2016) menyatakan bahwa, good governance dalam tatanan implementatif dapat dinilai atau diukur kapasitasnya menggunakan pengukuran Indeks Good Governance (IGG). Pengukuran tentang indeks tata kelola pemerintah khususnya berbasis Governance sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1998 melalui indeks yang disusun oleh Jeff Hunter dan Anwar Shah. Akan tetapi, selain menggunakan pengukuran indeks tersebut sebenarnya ada sejumlah pendekatan yang bisa digunakan untuk menyusun indeks pemerintahan berbasis *governance*. Dimana berbagai pendekatan tersebut membentuk indikator-indikator *governance* dengan berlandaskan pada konsep *governance* yang pada prinsipnya mensyaratkan serta mengutamakan partisipasi, transparansi, akuntabilitas serta penegakkan hukum.

Tujuan dari indeks tata kelola pemerintahan diantaranya :

1. menciptakan World Governance Index (WGI) yang dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai tata kelola dunia yang berdasarkan data dari 179 negara termasuk dalam survey.
2. memotivasi para pemegang peran dalam tata kelola dunia untuk mempertimbangkan WGI yang dihasilkan dan kepentingan relative dari berbagai indikator. Sehingga atas dasar gambaran situasi yang ditunjukkan oleh WGI dan diagnosis nya, akan dapat membuat para pemangku kebijakan bertanggung jawab atas tata kelola guna memberikan solusi dari permasalahan yang muncul.

2.2.4 Indikator Tata Kelola Dunia (worldwide governance indicators/ WGI)

Dalam Bayar (2016) *World Bank* mengeluarkan enam indikator untuk mengukur kualitas *good governance* suatu negara melalui *Macroeconomics and Growth Team Development Research Group* diantaranya : *control of corruption, rule of law, government effectiveness, regulatory quality, political stability and absence of violence*, dan *voce and accountability*. Dari setiap indikator yang dikeluarkan *word bank* menggunakan tolok ukur penilaian indeks antara -2,5 sampai dengan 2,5. Dimana nilai -2,5 mengartikan bahwa prestasi atau keadaan dari setiap indikator *good governance* di negara tersebut dinilai terburuk. Sedangkan nilai 2,5 menunjukkan keadaan bahwa prestasi atau pencapaian dari setiap indikator *good governance* di negara tersebut dinilai terbaik. Akan tetapi hanya empat indikator yang penting dalam menjalankan

suatu tata kelola pemerintahan yang baik yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara yaitu :

1. Government effectiveness

Pendapat Bayar (2016) memiliki pandangan bahwasanya, government effectiveness merupakan kemampuan pemerintah dalam mewujudkan efektivitas di dalam tubuh birokrasi pemerintahan sehingga kualitas efektifitas dapat tercermin melalui layanan public yang diberikan, kualitas dalam pelaksanaan kebijakan serta komitmen dan kredibilitas pemerintah dalam menjalankan peraturan yang telah disahkan. Indikator government effectiveness menurut MCC (Millennium Change Corporation) dalam Demarini, (2015) di sebuah negara dapat dievaluasi berdasarkan penilaian dari keunggulan kompetensi pegawai negeri, pelaksanaan keputusan pemerintah berdasarkan efektivitas serta kekuatan pelayanan public terhadap tekanan politik. Kemampuan dalam fleksibilitas, serta kemampuan dalam mengharmonisasikan tujuan yang bertentangan menjadi kebijakan yang koheren, serta prevalensi birokrasi, yaitu melihat sejauh mana penundaan atau pengurusan birokrasi menghambat kegiatan bisnis

2. Regulatory Quality

World Bank (2006) menyatakan bahwa kualitas regulasi menangkap persepsi kemampuan pemerintah dalam merumuskan serta mengimplementasikan

kebijakan dan peraturan yang baik, mengizinkan serta mempromosikan pembangunan sektor swasta. Sedangkan menurut OECD (Organisation For Economic Co-Operation and Development) memiliki pandangan bahwa kualitas system peraturan suatu negara sangat bergantung pada bagaimana caranya peraturan dibuat serta disusun. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa peraturan yang telah dibuat beroperasi secara efisien dalam rangka mendorong upaya pertumbuhan ekonomi, sosial kesejahteraan serta standar lingkungan.

Demarani,(2018) menerapkan indikator untuk mengetahui regulatory quality dalam suatu negara dapat dilihat dari prevalensi peraturan serta persyaratan administrative yang memudahkan atau membebankan bisnis, kemudahan memulai dan menutup bisnis baru, kemudahan mendaftarkan property. intervensi pemerintah dalam ekonomi, yaitu sejauh mana pemerintah mendorong kemajuan suatu industri yang kurang kompetitif agar tetap hidup dengan pemberian subsidi. Adanya kerangka kebijakan, hukum serta kelembagaan yang mendorong upaya mewujudkan sector keuangan pedesaan berbasis pasar yang efisien, adil serta mampu diakses oleh semua kalangan penduduk maupun masyarakat.

3. Rule of Law

World bank (2006) menyatakan bahwa Rule of Law merupakan aturan hukum yang memberikan pandangan tentang sejauh mana hukum yang telah dibuat mau ditaati serta dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat baik sebagai seorang pejabat pemerintah maupun masyarakat secara umum demi terwujudnya ketertiban dan keteraturan sebuah negara.

Philipus M. Hadjon (2010) memberikan pendapat bahwa negara hukum menurut istilah dari bahasa Belanda adalah "*rechtsstaat*" ini lahir dari suatu perjuangan menentang suatu absolutisme, dan lebih memiliki ciri yang revolusioner, hal ini karena menentang dari prinsip kekuasaan raja yang semena-mena untuk dapat membangun negara yang didasarkan pada suatu peraturan perundang-undangan

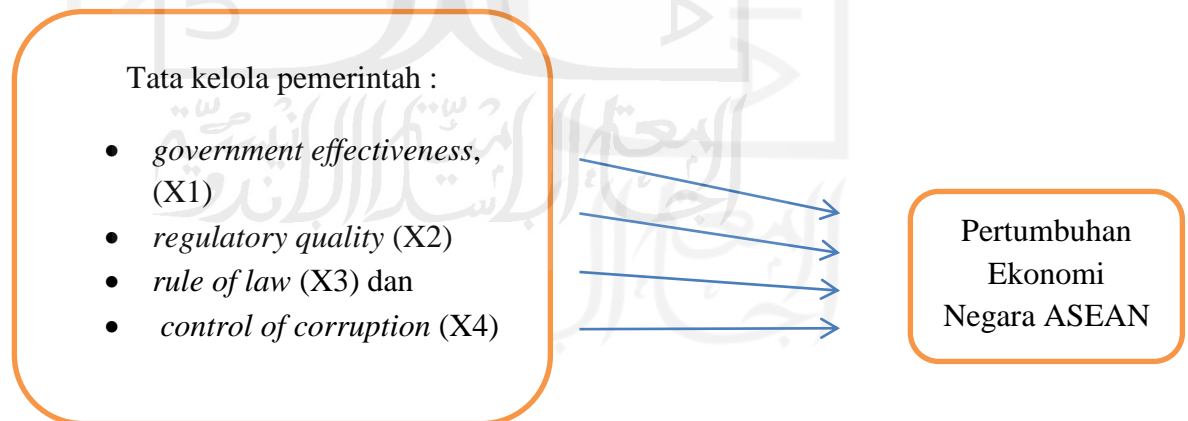
4. Control of Corruption

World Bank menuturkan bahwa control of corruption mencakup beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur penilaian sejauh mana publik kekuasaan dilakukan untuk keuntungan pribadi. Menurut Millenium Challenge Corporation) indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuasaan publik dilaksanakan oleh swasta, termasuk korupsi kecil dan besar, serta "penangkapan" negara oleh elit dan kepentingan pribadi. Hal ini juga dapat digunakan untuk mencegah serta memberantas korupsi.

Demarani (2018) menuturkan bahwa indikator control of corruption dalam suatu negara di nilai berdasarkan beberapa hal yaitu tingkat prevelensi korupsi besar dan korupsi kecil disemua tingkatan pemerintahan kemudian sejauh mana dampak kejahatan korupsi terhadap “daya tarik” suatu negara sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berbisnis,. nepotisme, kronisme serta patronase dalam tubuh pemerintahan sipil serta keterlibatan para pejabat dalam segala sektor,serta kekuatan perundang-undangan, kebijakan dan lembaga anti korupsi.

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tata kelola pemerintah ini adalah *government effectiveness, regulatory quality, rule of law dan control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.



2.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga government effectiveness berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2003-2017
2. Diduga regulatory quality berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2003-2017
3. Diduga rule of law berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2003-2017
4. Diduga control of corruption berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2003-2017
5. Diduga government effectiveness, regulatory quality, rule of law, dan control of corruption berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2008-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, menggunakan data sekunder dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data diolah menggunakan teknik data panel yang merupakan kombinasi dari data cross section dan time series. Data cross section dalam penelitian ini adalah data negara ASEAN dengan time series periode 2003-2017 seluruh data diambil dari World Bank. Dengan kurun waktu 10 tahun dan 10 negara anggota di ASEAN diantaranya : Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Laos, Kamboja, Singapura, Thailand, Vietnam

3.2 Definisi Operasional variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen nya adalah *government effectiveness, regulatory quality, rule of law dan control of corruption*.

3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan proses naiknya kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju pada kondisi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai proses naiknya output total yang digambarkan oleh naiknya GDP (gross Domestic Product)

Suatu negara. dan juga, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses

kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional diukur menggunakan persen

$$\text{Rumus} = \frac{GDPt - GDPt-1}{GDPt-1} \times 100\%$$

$GDPt-1$

Dimana : GDP t = Gross Domestic Product H konstan tahun t

GDPt-1 = GDP harga konstan sebelum tahun t

3.2.2 Indikator Tata Kelola Pemerintahan (World Governance Indicators)

Menurut Kaufmann et al. dalam Huynh dan Jacho-Chavez (2009), World Governance Indicators (WGI) yang disediakan oleh World Bank mengukur tata kelola pemerintahan yang baik yaitu:

- a) Government Effectiveness merupakan tolok ukur dari kualitas yang diberikan dalam pelayanan public, kualitas birokrasi pemerintah serta kredibilitas dalam komitmennya menjalankan kebijakan tersebut. Dinyatakan melalui indeks.
- b) Regulatory Quality merupakan tolok ukur pemerintah dalam kemampuannya merencanakan, merumuskan hingga menjalankan keputusan maupun kebijakan yang telah dibuat. Dinyatakan melalui indeks.

- c) Rule of Law merupakan tolok ukur seberapa besar pemerintah serta masyarakat mematuhi peraturan yang telah dibuat demi terwujudnya ketertiban dan keteraturan. Dinyatakan melalui indeks.
- d) Control of Corruption merupakan tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh wewenang digunakan untuk kepentingan pribadi serta potensi untuk melakukan sebuah tindak kejahatan korupsi. Dinyatakan melalui indeks.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda data panel. Widarjono(2017) menyatakan bahwa keuntungan penggunaan metode data panel yaitu sebagai berikut:

1. Gabungan antara data time series dan cross section dapat memberikan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
2. Gabungan antara data time series dan cross section dapat membantu mengatasi masalah yang timbul ketika seperti penghapusan variabel (omitted-variabel).

Estimasi merupakan tahapan yang sangat krusial dalam menganalisis regresi. Estimasi dalam regresi data panel bergantung pada asumsi mengenai intersep,

koefisien slope dan variabel gangguannya. Dalam estimasi regresi data panel terdapat beberapa asumsi yaitu

1. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien slope adalah konstan berdasarkan individu maupun waktu. Perbedaan dalam intersep dan slope diasumsikan dijelaskan oleh variable gangguan atau error.
2. Diasumsikan bahwa koefisien slope konstan namun intersep berbeda berdasarkan individu.
3. Diasumsikan bahwa koefisien slope konstan namun intersep berdasarkan individu maupun waktu.
4. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien slope tidak sama berdasarkan individu.
5. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien slope tidak sama berdasarkan individu maupun waktu.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai gross domestic product constan 2010 (Milyar U\$)

X_1 = Nilai Government Effectiveness (Indeks)

X_2 = Nilai Regulatory Quality (Indeks)

X3 = Nilai Rule of Law (Indeks)

X4 = Nilai Control of Corruption (Indeks)

$i = 10$ negara kawasan ASEAN

$t =$ Periode 2003-2017

$\varepsilon =$ error term

Metode dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Model common effect merupakan model analisis regresi dengan asumsi nilai intersep dan koefisien slope antar individu dan waktu adalah sama. Variabel gangguan (error atau residual) akan dijelaskan oleh perbedaan antara intersep dan slope. Cara dalam mengestimasi model common effect adalah dengan menggabungkan data antara time series dengan cross section tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu dan individu yang kemudian dilakukan regresi dengan metode OLS (Widarjono, 2018:365) .

Persamaan pada estimasi model common effect dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model fixed effect merupakan model analisis regresi yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan. Model FEM di dasarkan adanya perbedaan intersep antara objek namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antara objek dan waktu (Widarjono, 2018:367).

Persamaan pada estimasi model fixed effect dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + \beta_7 D_{3i} + \varepsilon_{it}$$

3. Random Effect Model (REM)

Adanya variabel dummy dalam model fixed effect akan memberi konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi dalam parameter. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang disebut sebagai random effect. Dalam model random effect mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Widarjono, 2018:370).

Persamaan pada estimasi model random effect dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam menentukan model terbaik dalam regresi data panel. Terdapat beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yaitu sebagai berikut:

1. pemilihan antara model common effect dan model fixed effect dengan menggunakan uji chow test. Apabila model terbaik yang terpilih adalah model fixed effect maka dilakukan uji selanjutnya.
2. Pemilihan antara model fixed effect dan random effect adalah model terbaik dengan menggunakan uji hausman test.

3.3.2. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam suatu model hasil pengamatan. Semakin besar nilai r^2 dan angka mendekati 1 maka semakin besar menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya semakin kecil nilai r^2 dan angka lebih dekat 0 maka semakin kecil menjelaskan data aktualnya

2. Uji F-Statistik (Uji F)

Uji F digunakan untuk uji signifikansi model dimana mengevaluasi pengaruh secara keseluruhan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F kritis maka secara keseluruhan variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013 : 65).

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah :

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

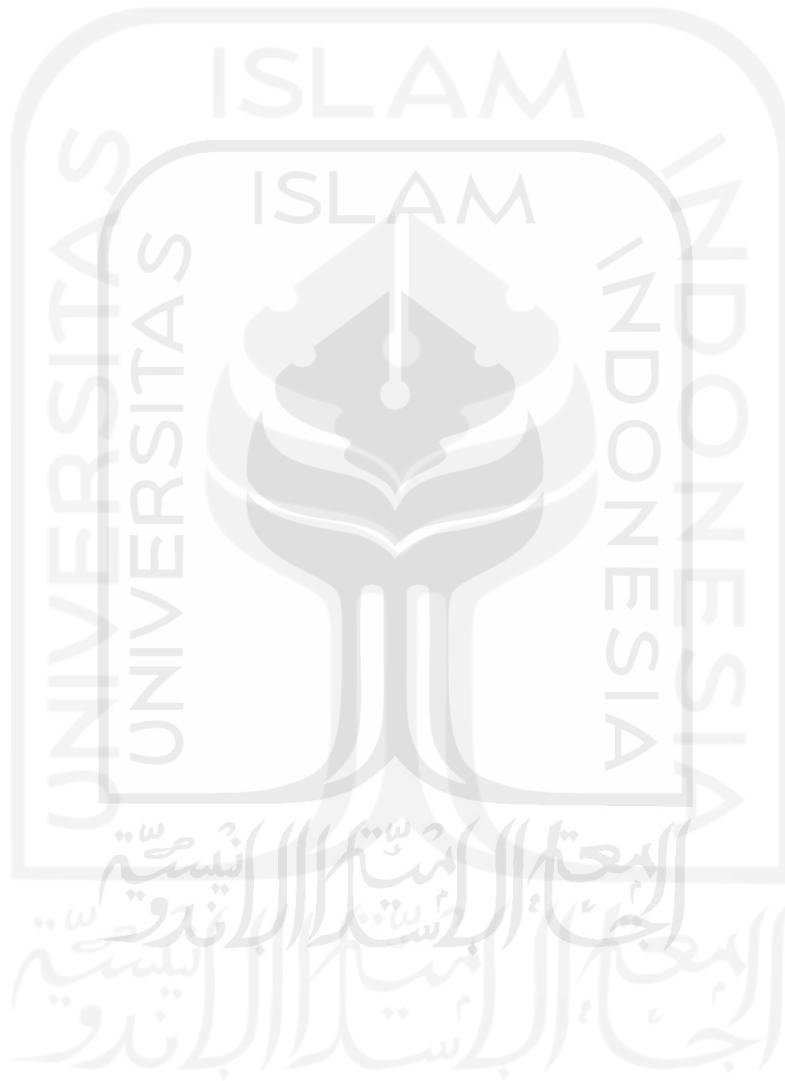
$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan melihat nilai probabilitas dibandingkan dengan alfa yang digunakan apabila nilai probabilitas F-stat < alfa yang digunakan maka menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. sebaliknya apabila nilai probabilitas F-stat > alfa yang digunakan maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t –Statistik (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dianggap variabel lainnya bersifat tetap. Dengan melihat nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel apabila nilai t hitung > t tabel maka menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. sebaliknya apabila nilai t hitung < t tabel

maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif data penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi data panel yang diolah menggunakan E-views9. Analisis hasil regresi ini menerangkan model regresi serta ujiannya yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh model yang terbaik sehingga dapat menjelaskan persoalan yang akan dijawab dan sesuai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tatakelola pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN dalam kurun waktu dari tahun 2003-2017.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data cross section (10 Negara di kawasan ASEAN) serta data time series (dari tahun 2003 hingga 2017). Adapun 10 negara di kawasan ASEAN terdiri dari negara : Brunei Darussam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang di gunakan meliputi :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Konstan 2010 (Milyar US\$)

X1 = Government Effectiveness (Indeks)

X2 = Regulatory Quality (Indeks)

X3 = Rule of Law (Indeks)

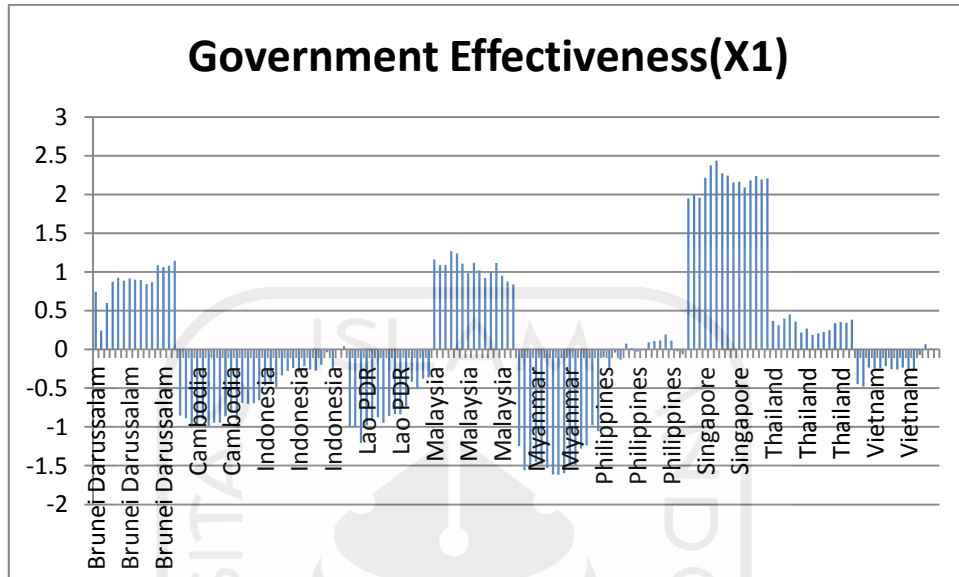
X4 = Control of Corruption (Indeks)

Yang mengambil data di Negara kawasan ASEAN dari tahun 2003-2017.

4.4.1 *Government Effectiveness* di Negara ASEAN tahun 2003-2017

Kondisi *government Effectiveness* dari setiap negara di ASEAN dari tahun 2003-2017 atau dalam kurun waktu 15 tahun memiliki tingkatan yang sangat berbeda-beda. Kondisi *government effectiveness* terbaik yaitu mendekati nilai indek 2.5 adalah Singapura sedangkan nilai indeks *government effectiveness* terendah adalah Vietnam, atau mendekati -2.5. berikut gambaran lengkapnya digambarkan oleh grafik di bawah ini :

Grafik 4. 1 Government Effectiveness di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun

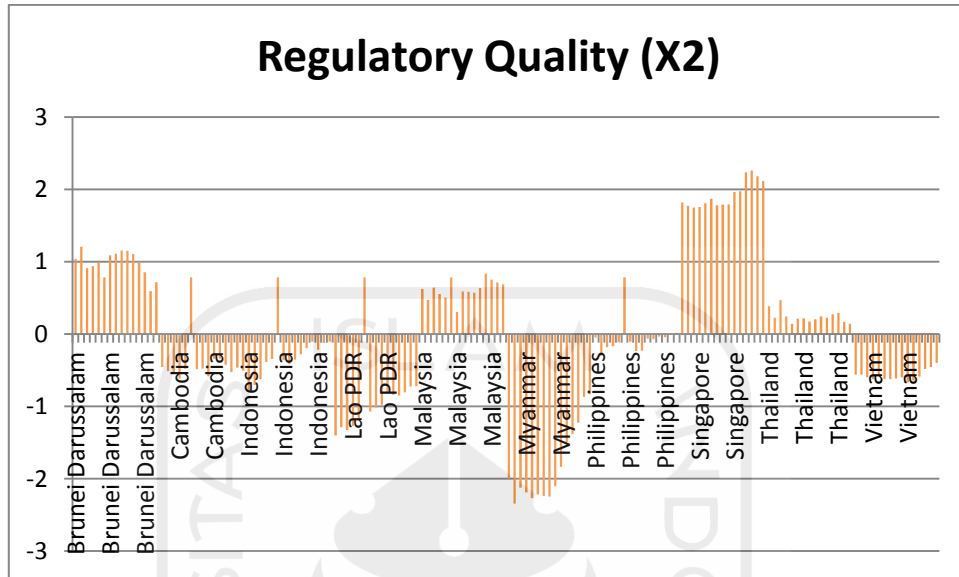


sumber : World Bank (2019) data diolah excel

4.4.2 Regulatory Quality di Negara ASEAN tahun 2003-2017

Kualitas suatu negara dalam merumuskan aturan hukum maupun kebijakan di Negara ASEAN dari tahun 2003-2017 mengalami kondisi yang berbeda-beda dalam setiap negara dengan negara yang lain, seperti pada gambar grafik 4.2 menunjukkan kondisi nilai indeks regulatory quality suatu negara, dimana Negara Singapura memiliki nilai indeks terbaik mendekati 2.5 dibandingkan dengan negara lainnya.

Grafik 4. 2 Regulatory Quality di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun

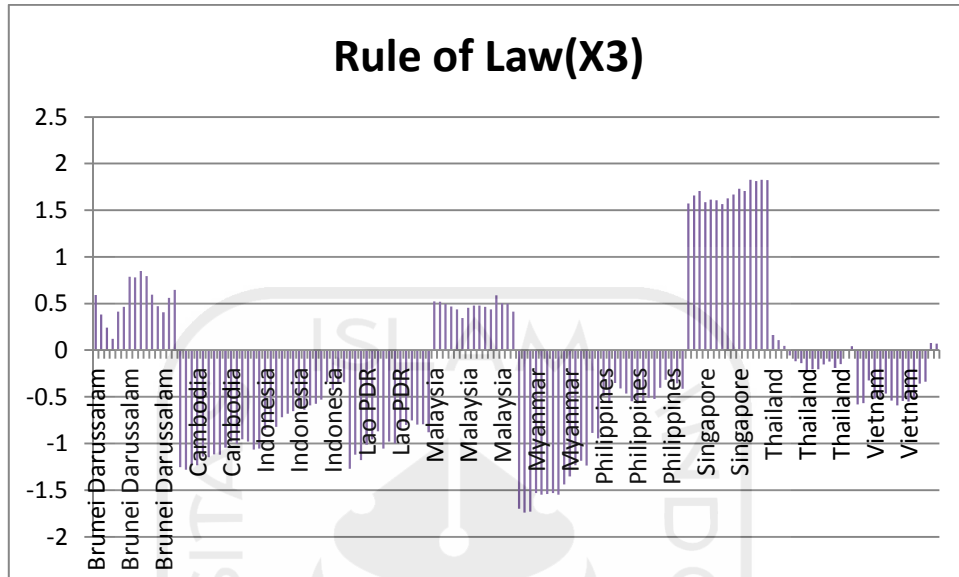


sumber : World Bank (2019) data diolah excel

4.4.3 Rule of Law di Negara ASEAN tahun 2003-2017

Rule of law atau kondisi yang menunjukkan bagaimana suatu hukum yang telah dibuat dijalankan serta dipatuhi oleh masyarakat dan aparatur sipil di Negara ASEAN digambarkan melalui grafik 4.3 dibawah ini yang menggunakan ukuran nilai indeks 2.5 (baik) sampai -2.5 (tidak baik) dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa singapura memiliki kualitas rule of law yang sangat baik dibandingkan dengan negara lainya dengan nilai indeks mendekati 2.5

Grafik 4. 3 Rule of Law di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun

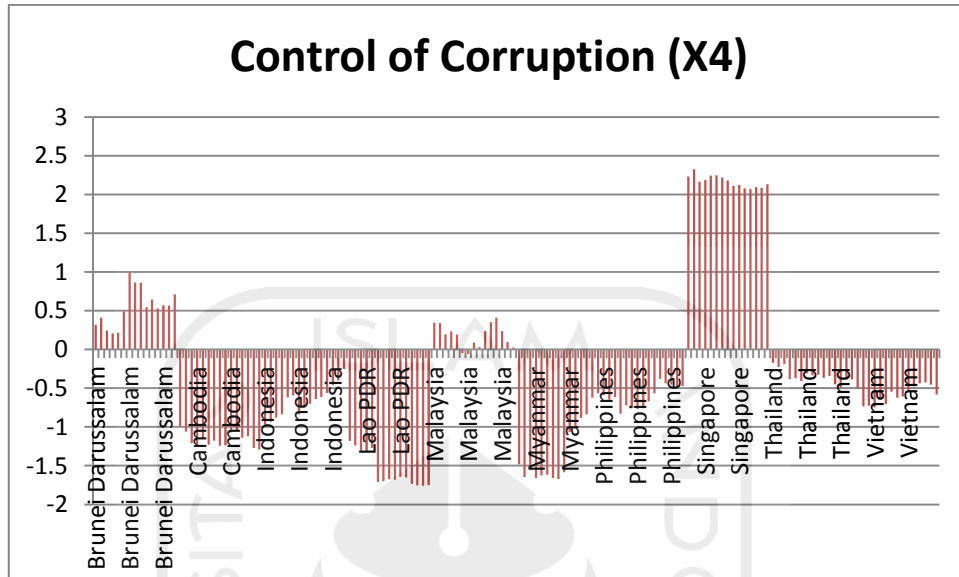


sumber : World Bank (2019) data diolah excel

4.4.4 Control of Corruption di Negara ASEAN tahun 2003-2017

Kemampuan suatu negara dalam mengendalikan serta mencegah tindak kejahatan korupsi dari masing-masing negara di ASEAN dalam kurun waktu lima belas tahun menunjukkan kondisi yang sangat berbeda-beda, dimana dalam gambar grafik 4.4 menunjukkan bahwa negara yang memiliki control of corruption terendah adalah Negara Laos sedangkan negara yang memiliki control of corruption terbaik adalah Singapura.

Grafik 4. 4 Control of Corruption di 10 Negara ASEAN selama 15 tahun



sumber : World Bank (2019) data diolah excel

4.2 Hasil Uji data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang memuat tiga model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) serta Random Effect Model (REM)

1. Common Effect Model (CEM)

Hasil metode Common Effect Model yang telah diolah menggunakan E views9 memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Uji Estimasi Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/23/19 Time: 20:14
Sample: 2003 2017
Periods included: 15
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.61679	0.239876	102.6228	0.0000
X1	2.453355	0.619148	3.962470	0.0001
X2	-0.695095	0.301469	-2.305689	0.0225
X3	-1.705378	0.844592	-2.019174	0.0453
X4	0.292649	0.384677	0.760766	0.4480
R-squared	0.222703	Mean dependent var	25.15666	
Adjusted R-squared	0.201260	S.D. dependent var	1.563708	
S.E. of regression	1.397521	Akaike info criterion	3.540042	
Sum squared resid	283.1944	Schwarz criterion	3.640397	
Log likelihood	-260.5032	Hannan-Quinn criter.	3.580813	
F-statistic	10.38596	Durbin-Watson stat	0.078556	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews9, data diolah 2019

2. Fixed Effect Model (FEM)

Hasil metode Fixed Effect Model yang telah diolah menggunakan E views9 memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	813.339335	(9,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	600.619007	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/23/19 Time: 20:16

Sample: 2003 2017

Periods included: 15

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.61679	0.239876	102.6228	0.0000
X1	2.453355	0.619148	3.962470	0.0001
X2	-0.695095	0.301469	-2.305689	0.0225
X3	-1.705378	0.844592	-2.019174	0.0453
X4	0.292649	0.384677	0.760766	0.4480

R-squared	0.222703	Mean dependent var	25.15666
Adjusted R-squared	0.201260	S.D. dependent var	1.563708
S.E. of regression	1.397521	Akaike info criterion	3.540042
Sum squared resid	283.1944	Schwarz criterion	3.640397
Log likelihood	-260.5032	Hannan-Quinn criter.	3.580813
F-statistic	10.38596	Durbin-Watson stat	0.078556
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews9, data diolah 2019

3. Random Effect Model (FEM)

Hasil metode Random Effect Model yang telah diolah menggunakan Eviews9

memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/23/19 Time: 20:15
 Sample: 2003 2017
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.25199	0.395885	63.78610	0.0000
X1	0.323837	0.119320	2.714011	0.0075
X2	0.102453	0.061577	1.663808	0.0983
X3	0.868486	0.147018	5.907349	0.0000
X4	-0.236975	0.096190	2.463628	0.0149

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.243826	0.9760
Idiosyncratic random		0.194889	0.0240

Weighted Statistics			
R-squared	0.438187	Mean dependent var	1.016905
Adjusted R-squared	0.422689	S.D. dependent var	0.261257
S.E. of regression	0.198505	Sum squared resid	5.713638
F-statistic	28.27330	Durbin-Watson stat	0.354895
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.069829	Mean dependent var	25.15666
Sum squared resid	338.8912	Durbin-Watson stat	0.005983

Sumber : Eviews9, data diolah 2019

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini diantar tiga model yaitu Common effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka akan menunjukkan model mana yang terbaik dan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan uji Chow Test

Penelitian ini memerlukan pengujian melalui uji Chow Test untuk mengetahui serta menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu pemilihan model regresi data panel lebih baik antara memakai metode OLS tanpa Variable dummy atau Common Effect Model (Common Effect Model (CEM) dengan memakai variable Dummy atau Fixed Effect Model (FEM) dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$ (dummy = 0)
- b. $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$ (dummy \neq 0)

Uji Chaw Test dilakukan dengan memperhatikan P-Value. Dapat dikatakan signifikan jika nilai P-Value kurang dari 5 % atau 0.05 yang berrati bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila nilai P-Value lebih dari 5% atau 0.05 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan adalah Coomon Effect Model

4.5 Hasil uji signifikansi Fixed Effect Model dengan Common Effect Model Uji

Chow

Tabel 4. 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	813.339335	(9,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	600.619007	9	0.0000

Sumber : Eviews9, data diolah 2019

dari hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai F-Statistik dengan memperhatikan nilai probabilitas (P-value) dari nilai statistic cross section F serta Cross section chi square dengan nilai probabilitas keduanya yaitu 0.0000 dan 0.0000. dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0.05, dari hasil diatas menunjukkan bahwa P-value dari cross section F dan Cross section chi square masing-masing lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak H_0 dan keputusan sementara model yang tepat yaitu menggunakan fixed effect model.

4.6 Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan

Uji Hausman

Dalam penelitian ini diperluka pengujian dalam statistic untuk menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu antara Fixed Effect Model (FEM) atau Ordinary

Least Square (OLS) dengan Random Effect Model (REM) atau General Least Square (GLS). Berdasarkan hasil pemilihan tersebut digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : GLS lebih efektif dibandingkan OLS (Random Effect)
- b. H_a : OLS lebih efektif dibandingkan GLS (Fixed Effect)

Uji hausman dilakukan dengan melihat nilai p-value. Hasil tersebut dikatakan signifikan jika p-value kurang dari 5% atau 0.05 (menolak H_0) serta model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Sedangkan hasil tersebut dikatakan signifikan apabila p-value lebih dari 5% atau 0.05 (gagal menolak H_a) yang berarti model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model.

Tabel 4. 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.430917	4	0.0512

Dari hasil uji Hausman yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai probabilitas (P-value) dari cross section random effect sebesar 0.0512.

dengan mengacu pada tingkat alfa $\alpha = 0.05$ atau 5% maka P-value dari cross section lebih besar dari 0.05 ($p\text{-value} > 0.05$), sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa probabilitas gagal menolak H_0 dan keputusannya model yang digunakan yang tepat adalah Random Effect Model dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Random Effect Model merupakan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu serta individu. Di dalam Random Effect Model di asumsika bahwa setiap subjek mempunyai perbedaan intersep, Namun demikian diperoleh asumsi bahwa setiap intersep adalah variabel random atau skokastik. Hasil estimasi Random Effect Model ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.430917	4	0.0512

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.336183	0.323837	0.000317	0.4883
X2	0.105108	0.102453	0.000008	0.3615
X3	0.877736	0.868486	0.000048	0.1837
X4	-0.229341	0.236975	0.000129	0.5021

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/19 Time: 15:57

Sample: 2003 2017

Periods included: 15

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.25563	0.045029	560.8703	0.0000
X1	0.336183	0.120643	2.786600	0.0061
X2	0.105108	0.061646	1.705024	0.0905
X3	0.877736	0.147182	5.963593	0.0000
X4	-0.229341	0.096860	2.367760	0.0193

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985822	Mean dependent var	25.15666
Adjusted R-squared	0.984467	S.D. dependent var	1.563708
S.E. of regression	0.194889	Akaike info criterion	-0.344085
Sum squared resid	5.165526	Schwarz criterion	-0.063092
Log likelihood	39.80635	Hannan-Quinn criter.	-0.229926
F-statistic	727.4063	Durbin-Watson stat	0.404872
Prob(F-statistic)	0.000000		

dari hasil estimasi regresi data panel serta Random Effect Model diatas memperoleh hasil sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} - \beta_4 \ln X_{4it} + vit$$

$$\ln Y_{it} = 25.25563 + 0.336183X_1 + 0.105108X_2 + 0.877736X_3 - 0.229341X_4 +$$

vit

Dimana :

$\ln Y_{it}$ = Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth)

X1 = Government Effectiveness

X2 = Regulatory Quality

X3 = Rule of Law

X4 = Control of Corruption

4.7 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi data panel menggunakan estimasi Random Effect Model diperoleh bahwa nilai R^2 sebesar 0.98582, dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption sebesar 0.98582 sedangkan 0.01418 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil uji Random Effect Model diperoleh hasil nilai Prob (F-Statistik) sebesar $0.000000 < \alpha 0.05\%$ atau 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tersebut berarti signifikan, serta adanya pengaruh antara variabel independen yaitu Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth)

3. Uji Statistik T

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.336183	0.0061	Signifikan
X2	0.105108	0.0905	Signifikan
X3	0.877736	0.0000	Signifikan
X4	-0.229341	0.0193	Signifikan
α 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1			

Sumber : Eviews9, data diolah 2019

Setelah dilakukan uji statistic t memperoleh hasil nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Probabilitas Government Efectiveness (X1) sebesar $0.0061 < \alpha 0.05$ atau 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Government Effectiveness (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Economic Growth)

Probabilitas Regulatory Quality (X2) sebesar $0.0905 < \alpha 0.1$ atau 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Regulatory Quality (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Economic Growth)

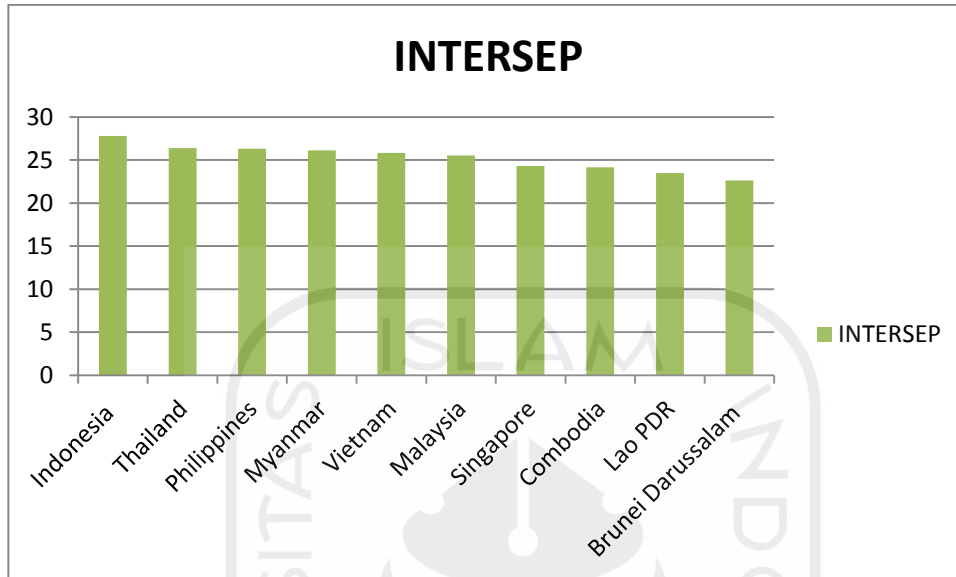
Probabilitas Rule of Law (X3) sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rule of Law (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Economic Growth)

Probabilitas Control of Corruption (X4) sebesar $0.0193 < \alpha 0.05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Control of Corruption (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Economic Growth)

4.8 Pembahasan

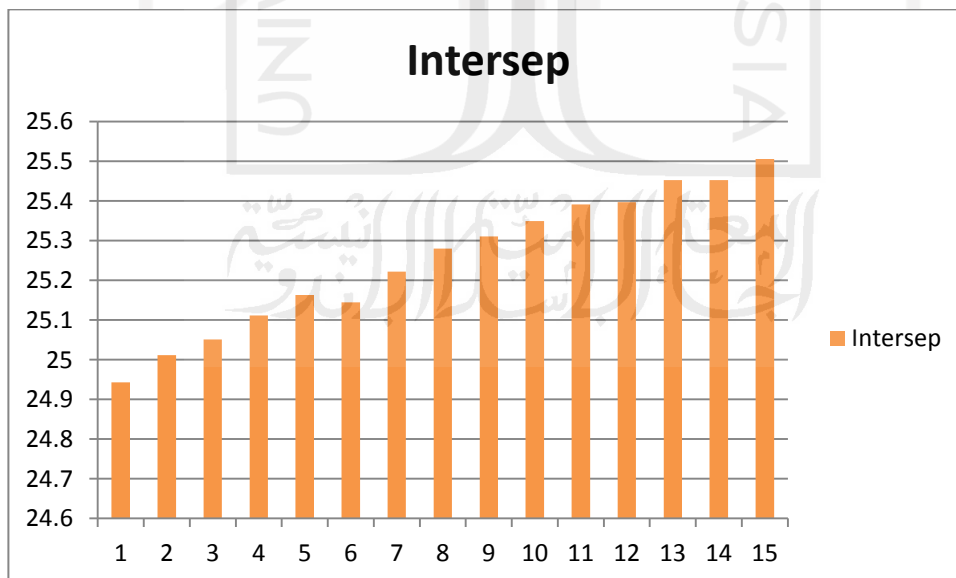
Analisis intersep ditunjukkan nilai konstanta dari masing-masing Negara di ASEAN dari tahun 2003-2017. Dari tabel intersep dibawah ini berdasarkan Cross ID menunjukkan bahwa di Negara ASEAN Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Indonesia yaitu sebesar 27.81 , dan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Brunei Darussalam sebesar 22.62 .

Grafik 4. 5 Nilai Intersep Cross ID



Sumber : Eviews9, data diolah 2019

Grafik 4. 6 Nilai Intersep Periode ID



Sumber : Eviews9, data diolah 2019

Dari hasil diatas diketahui bahwa Intersep bersadasrkan Periode secara umum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun ke enam (2008) mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan hingga tahun ke lima belas.

4.4.1 Analisisi Pengauruh *Government Effectiveness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Government Effectiveness merupakan variabel independen (X1) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0061 < \alpha 0.05$ atau 5%, dan nilai koefisien sebesar 0.336183. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Government Effectiveness signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya apila terjadi kenaikan pada Government Effectiveness 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.336183 % . Sedangkan apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada Government Effectiveness maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0.336183 %.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kintenge, (2017) bahwasanya government effectiveness baik makan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. hal tersebut pemerintah tidak perlu memerlukan banyak biaya yang harus di keluarkan karena efektifitas yang telah dilakukan sehingga alokasi biaya dapat dialihkan ke sector lain, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap investor yang ingin menanamkan modalnya

disuatu negara, karena negara yang pemerintahnya efektif lebih disukai oleh investor

Hal senada juga diungkapkan oleh Bayar,(2006) dimana pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh Government effectiveness, yang mana kondisi pemerintahan yang efektif akan mampu menciptakan peluang-peluang yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4.4.2 Analisis Pengaruh *Regulatory Quality* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Regulatory Quality merupakan variabel independen (X2) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.090, dengan α 10%, maka nilai tersebut $< \alpha$ 0.1 atau 10%, dan nilai koefisien sebesar 0.0905 . berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila Regulatory Quality naik 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.0905 % .

Hal ini sesuai dengan teori berdasarkan pendapat menurut Bayar, (2016) tata kelola yang baik yaitu dengan melakukan tugas, kewajiban serta memenuhi tantangan secara efektif, efisien dan dengan cara berkontribusi terhadap legitimasi kewenangan. Legitimasi dapat ditunjukkan dalam berbagai cara, keduanya aktif serta pasif. Yangberarti jika kualitas hukum maupun peraturan suatu negara akan mempengaruhi efektifitas dalam hal sosial

ekonomi suatu negara itu pula, sehingga dalam hal perekonomian kualitas hukum sangat mendukung adanya pertumbuhan ekonomi.

Marlina (2016) menyatakan bahwasanya *regulatory quality* adalah kondisi pemerintahan yang mampu dalam membuat rumusan serta mengimplimentasikan kebijakan dan aturan yang bertujuan untuk mempromsikan pengembangan sector swasta. Dengan begitu maka *regulatory quality* mampu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kawasan ASEAN

4.4.3 Analisis Pengaruh *Rule of Law* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Rule of law merupakan variabel independen (X3) dimana dari hasil regresi yang telah dilakukan memperoleh hasil probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha < 5\%$ atau 0.05 serta nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.877736, Jadi apabila Rule of Law naik 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.877736 %. .sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Rule of Law berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai pendapat dari Bayar (2016), dimana Rule of law memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena apabila hukum maupun peraturan yang telah dibuat haruslah mengatur suatu negara dan

bukan keputusan para pejabat yang bersifat individu. Sehingga apabila hukum tersebut mengatur negara dan berjalan secara optimal maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mampu terdorong kearah yang lebih baik,

Hal senada juga diungkap oleh Ozpolat, 2016) yang menyatakan bahwa rule of law merupakan pondasi dasar pembangunan sosio-ekonomi, sehingga bagaimana peraturan tersebut dapat berjalan secara efektif makan akan mendorong minat dari berbagai investor untuk menanamkan modalnya dinegara tersebut atau membukan bisnin di negara tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi akan terdrong naik.

4.4.4 Analisis Pengaruh *Control of Corruption* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

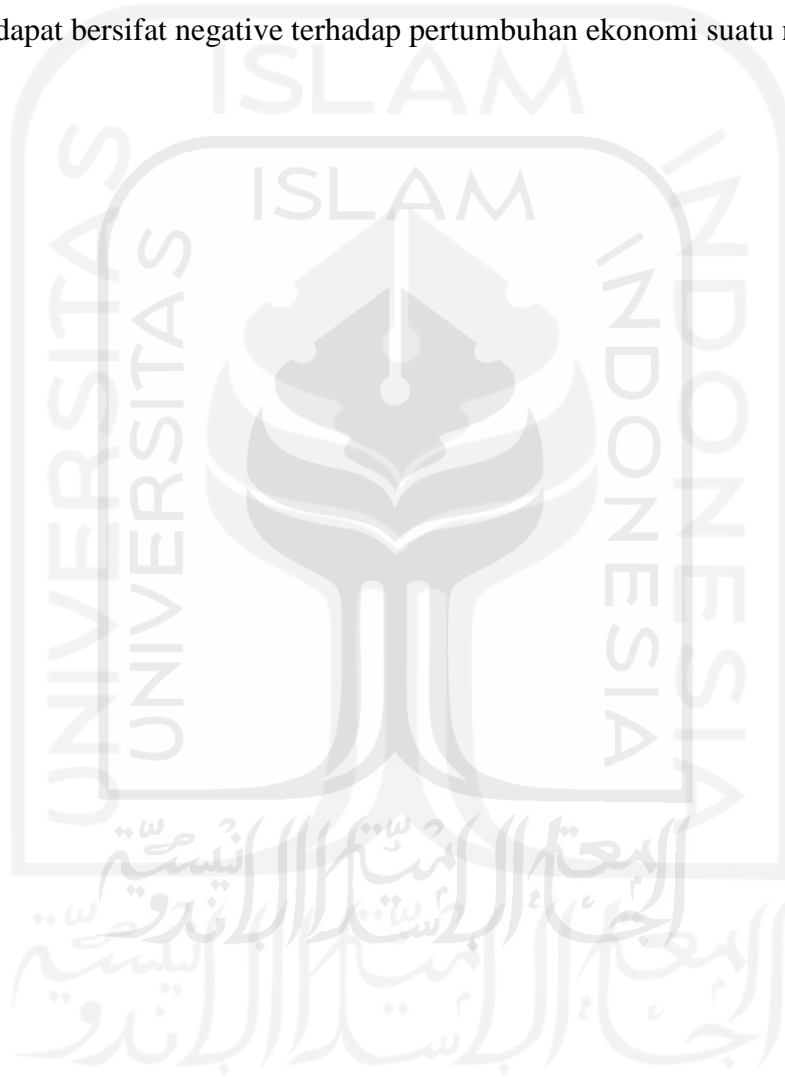
Control of Corruption merupakan variabel independen (X4) dimana dari hasil regresi yang telah dilakukan memperoleh hasil probabilitas sebesar $0.0193 < \alpha 5\%$ atau 0.05 serta nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -0.229341, Jadi apabila Control of Corution naik 1 satuan makan pertumbuhan ekonomi turun sebesar -0.229341% . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel control of corruption berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ozpolat (2016) dimana control of corruption suatu negara merupakan pondasi sosio-ekonomi negara tersebut, ketika tingkat indeks korupsi itu tinggi maka akan mampu mempengaruhi investasi dan kestabilan perekonomian suatu negara akibat dari adanya korupsi. karena akan ada pertimbangan kerugian yang dalam perekonomian yang ditimbulkan oleh korupsi. Dan juga pendapat dari Kaufman (2005) yang menyatakan bahwa kontrol akan korupsi yang tinggi mampu mencerminkan bagaimana integritas suatu negara itu berjalan sehingga apabila integritas suatu negara berjalan dengan baik maka tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mampu tercapai secara bersama.

Pendapat dari Mauro (2004) mengatakan bahwa korupsi memiliki hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat merusak investasi yang ada. Artinya, jika korupsi meningkat maka investasi domestik akan terganggu dan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Tetapi tidak semua korupsi akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi, Leff (1964) dan Huntington (1968) mengindikasikan bahwa tidak semua korupsi berdampak buruk terhadap perekonomian. Korupsi yang bersifat “speed money” berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Argumen yang dikemukakan yaitu dengan keberadaan suap maka para pengusaha terhindar dari adanya penundaan birokrasi, sehingga semua urusan dengan birokrasi akan berjalan lancar yang berdampak terhadap

semua kegiatan usaha berjalan sesuai dengan rencana. Klitgaard (2001) tersedianya “dana taktis” pimpinan birokrat kadang-kadang diperlukan untuk mempercepat proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga control of corruption dapat bersifat negative terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi menggunakan data panel dan menggunakan model terbaik yaitu Random Effect. Selain itu beberapa terapan kesimpulan dari variabel independen yang telah dianalisis, dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *government Effectiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Yang berarti ketika *Government Effectiveness* meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan atau kenaikan.
2. Variabel *Regulatory Quality* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang berarti ketika *Regulatory Quality* meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan atau kenaikan.
3. Variabel *Rule of Law* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Yang berarti ketika *Rule of Law* meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

4. Variabel Control of Corruption berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Yang berarti ketika indeks Corruption meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
5. Jadi variabel penentu dari variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen yang meliputi Government Effectiveness, Rule of Law, serta Control of Corruption.

5.2 Saran

Dari hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kebijakan kepada pemerintah agar Government Effectiveness, Regulatory Quality Rule of Law, serta Control of Corruption mampu dijaga serta ditingkatkan kualitasnya sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bayar, Yilmaz. (2016) “*Public Governance And Economic Growth In The Transitional Economies Of The European Union*”. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, No. 48 E/2016, pp. 5-18.

https://govdata360.worldbank.org/indicators/hf8a87aec?country=BRA&indicator=394&viz=line_chart&years=1996,2017 diakses 13 November 2019

Kitenge, Alam, Bedane “*Government Effectiveness and Economic Growth*”
Economic Bulletin, Volume 37, Issue 1

Leff, Huntington. 2005. *Corruption, growth and political regimes: Cross country evidenc*, *European Journal of Political Economy* Volume 22, Issue 1, March 2006, Pages 82-98

Marselina, Tri Joko Prasetyo. 2017. *Pengaruh Efektivitas Pemerintah, Kepastian Hukum dan Pengendalian Korupsi terhadap Tingkat Ketaatan Pajak*.
Artikel. Universitas Lampung.

Nasution, Robby. 2016. *Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Sebuah Peluang Atau Ancaman*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

OECD. 1997. *Good Government Assessment Methodology, Organization Economic Cooperation and Development (OECD)*. Paris.

Ozpolat, Asli, Gulsum Gunbala Guven, Ferda Nakipoglu Ozsoy, dan Ayse Bahar.

2016. *Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively?*. Research in World Economy Vol. 7, No. 1; 2016.

Oktozuhri, Murni Daulay, Iskandar Syarief, dan Rujiman. 2010. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara- Negara ASEAN*. Jurnal MEPA Ekonomi.

Pradhan, Rudra P. dan G. S. Sanyal. 2011. *Good governance and Human Development: Evidence form Indian States*. Journal of Social and Development Science Vol. 1, No. 1, pp. 18.

Tiede, Lydia. 2011. *The Rule of Law and Economic Growth: Where are We? World Development*. Vol. 39, No. 5, pp.: 673–685.

Widodo, Tri. 2014. *Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*. Jakarta.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Lampiran

GDP Constan 2010, GE / Government Effectiveness (X1) , RQ/ Regulatory Quality (X3) , RL/Rule of Law(X3), Control of Corruption (X4) di 10 Negara dari tahun 2003-2017

Lampiran 1 Data Penjabaran Seluruh Variabel

Tahun	Negara	GDP	GE(X1)	RQ (X2)	RL(X3)	CC (X4)
2003	Brunei Darussalam	1.31E+10	0.745865	1.033847	0.590917	0.318948
2004	Brunei Darussalam	1.32E+10	0.243172	1.205879	0.381489	0.408967
2005	Brunei Darussalam	1.33E+10	0.600312	0.912403	0.241908	0.246152
2006	Brunei Darussalam	1.38E+10	0.873299	0.93641	0.122821	0.207792
2007	Brunei Darussalam	1.39E+10	0.924397	0.986214	0.412539	0.214669
2008	Brunei Darussalam	1.36E+10	0.888503	0.783787	0.465149	0.491154
2009	Brunei Darussalam	1.34E+10	0.918072	1.087068	0.788691	0.991409
2010	Brunei Darussalam	1.37E+10	0.901894	1.110249	0.7792	0.863128
2011	Brunei Darussalam	1.42E+10	0.897023	1.154296	0.849988	0.861593
2012	Brunei Darussalam	1.44E+10	0.843525	1.151749	0.793057	0.546046
2013	Brunei Darussalam	1.4E+10	0.869773	1.105576	0.594609	0.646088

2014	Brunei Darussalam	1.37E+10	1.086335	0.985129	0.472535	0.531248
2015	Brunei Darussalam	1.36E+10	1.060171	0.852387	0.407984	0.572454
2016	Brunei Darussalam	1.33E+10	1.084499	0.593397	0.561713	0.56838
2017	Brunei Darussalam	1.35E+10	1.144513	0.715464	0.64686	0.712798
2003	Cambodia	6.51E+09	-0.85185	-0.45492	-1.25318	-0.99476
2004	Cambodia	7.19E+09	-0.88568	-0.51146	-1.27973	-1.06173
2005	Cambodia	8.14E+09	-0.99932	-0.52915	-1.23394	-1.20975
2006	Cambodia	9.01E+09	-0.96664	-0.61258	-1.23454	-1.25365
2007	Cambodia	9.94E+09	-0.9038	-0.48194	-1.14224	-1.14504
2008	Cambodia	1.06E+10	-0.98876	0.783787	-1.1483	-1.23138
2009	Cambodia	1.06E+10	-0.9451	-0.48597	-1.11806	-1.17474
2010	Cambodia	1.12E+10	-0.94299	-0.47535	-1.11851	-1.24303
2011	Cambodia	1.2E+10	-0.86275	-0.58363	-1.04504	-1.23874
2012	Cambodia	1.29E+10	-0.81583	-0.3414	-0.97967	-1.0701
2013	Cambodia	1.39E+10	-0.90618	-0.33837	-1.00412	-1.05243
2014	Cambodia	1.49E+10	-0.68896	-0.42316	-0.95521	-1.13776
2015	Cambodia	1.59E+10	-0.69941	-0.52505	-0.97847	-1.11797
2016	Cambodia	1.7E+10	-0.69145	-0.46522	-1.06366	-1.27292
2017	Cambodia	1.82E+10	-0.65531	-0.50294	-1.05607	-1.29086
2003	Indonesia	5.15E+11	-0.46446	-0.7959	-0.85083	-0.96973
2004	Indonesia	5.4E+11	-0.41535	-0.7016	-0.77363	-0.93215
2005	Indonesia	5.71E+11	-0.48313	-0.62542	-0.82153	-0.8782
2006	Indonesia	6.03E+11	-0.33159	-0.38447	-0.71903	-0.83842
2007	Indonesia	6.41E+11	-0.2772	-0.34499	-0.68147	-0.61902
2008	Indonesia	6.79E+11	-0.2372	0.783787	-0.65387	-0.5937
2009	Indonesia	7.11E+11	-0.29813	-0.3618	-0.60262	-0.83865
2010	Indonesia	7.55E+11	-0.21431	-0.41586	-0.64	-0.75136
2011	Indonesia	8.02E+11	-0.25942	-0.35191	-0.59303	-0.70187
2012	Indonesia	8.5E+11	-0.27291	-0.27876	-0.57568	-0.63979
2013	Indonesia	8.97E+11	-0.19875	-0.19544	-0.53077	-0.61382
2014	Indonesia	9.42E+11	-0.03721	-0.10766	-0.34218	-0.56177
2015	Indonesia	9.88E+11	-0.24053	-0.21756	-0.4221	-0.45836
2016	Indonesia	1.04E+12	0.007594	-0.12234	-0.34474	-0.39935
2017	Indonesia	1.09E+12	0.040761	-0.10632	-0.34644	-0.25237
2003	Lao PDR	4.26E+09	-1.00157	-1.40039	-1.27273	-1.18208

2004	Lao PDR	4.53E+09	-0.99995	-1.28841	-1.12175	-1.23654
2005	Lao PDR	4.85E+09	-1.20807	-1.32543	-1.17913	-1.30248
2006	Lao PDR	5.27E+09	-0.97702	-1.27054	-1.01524	-1.31459
2007	Lao PDR	5.67E+09	-0.89887	-1.17682	-0.95701	-1.26978
2008	Lao PDR	6.11E+09	-0.87558	0.783787	-0.86923	-1.70954
2009	Lao PDR	6.57E+09	-0.94695	-1.07186	-1.05346	-1.69937
2010	Lao PDR	7.13E+09	-0.86002	-1.01575	-0.97977	-1.67684
2011	Lao PDR	7.7E+09	-0.83385	-0.97767	-1.00053	-1.67851
2012	Lao PDR	8.32E+09	-0.83772	-0.81996	-0.85164	-1.64357
2013	Lao PDR	8.99E+09	-0.73005	-0.83985	-0.80028	-1.64945
2014	Lao PDR	9.67E+09	-0.41531	-0.84962	-0.75136	-1.73322
2015	Lao PDR	1.04E+10	-0.5105	-0.80646	-0.79873	-1.75342
2016	Lao PDR	1.11E+10	-0.37418	-0.72487	-0.79582	-1.75917
2017	Lao PDR	1.19E+10	-0.35873	-0.72149	-0.88144	-1.75058
2003	Malaysia	1.82E+11	1.162356	0.625449	0.52391	0.343969
2004	Malaysia	1.94E+11	1.087762	0.472234	0.517963	0.337764
2005	Malaysia	2.05E+11	1.092823	0.641684	0.49709	0.195066
2006	Malaysia	2.16E+11	1.267115	0.550972	0.467347	0.234054
2007	Malaysia	2.3E+11	1.238987	0.506119	0.437705	0.192051
2008	Malaysia	2.41E+11	1.108519	0.783787	0.344933	-0.04731
2009	Malaysia	2.37E+11	0.983706	0.303689	0.455968	-0.05648
2010	Malaysia	2.55E+11	1.120518	0.588943	0.478165	0.089267
2011	Malaysia	2.69E+11	1.021163	0.582069	0.478687	0.029488
2012	Malaysia	2.83E+11	0.919864	0.570484	0.465032	0.237634
2013	Malaysia	2.97E+11	0.999807	0.636703	0.435761	0.350176
2014	Malaysia	3.14E+11	1.115127	0.837721	0.588296	0.411159
2015	Malaysia	3.3E+11	0.949164	0.752673	0.501932	0.235074
2016	Malaysia	3.44E+11	0.874762	0.711795	0.499168	0.096021
2017	Malaysia	3.65E+11	0.838083	0.683503	0.414245	0.026031
2003	Myanmar	2.27E+10	-1.24431	-1.99869	-1.70072	-1.48189
2004	Myanmar	2.58E+10	-1.56164	-2.34411	-1.73979	-1.6461
2005	Myanmar	2.93E+10	-1.52645	-2.12072	-1.73173	-1.53721
2006	Myanmar	3.31E+10	-1.45345	-2.19041	-1.53339	-1.65795
2007	Myanmar	3.71E+10	-1.48054	-2.26762	-1.54775	-1.62511
2008	Myanmar	4.09E+10	-1.53075	-2.2136	-1.54182	-1.61643
2009	Myanmar	4.52E+10	-1.61405	-2.23668	-1.53192	-1.66042
2010	Myanmar	4.95E+10	-1.6179	-2.24437	-1.54771	-1.67288
2011	Myanmar	5.23E+10	-1.59684	-2.10242	-1.43846	-1.58677

2012	Myanmar	5.61E+10	-1.48139	-1.83462	-1.35474	-1.06333
2013	Myanmar	6.09E+10	-1.4971	-1.49447	-1.23382	-1.0001
2014	Myanmar	6.57E+10	-1.27935	-1.38031	-1.18566	-0.88217
2015	Myanmar	7.03E+10	-1.23861	-1.22247	-1.23654	-0.83617
2016	Myanmar	7.45E+10	-0.97611	-0.86832	-0.88698	-0.62115
2017	Myanmar	7.95E+10	-1.05128	-0.83171	-0.94539	-0.56487
2003	Philippines	1.4E+11	-0.10311	-0.04767	-0.49135	-0.58408
2004	Philippines	1.5E+11	-0.23646	-0.29898	-0.56812	-0.64893
2005	Philippines	1.57E+11	-0.04095	-0.18028	-0.35014	-0.6163
2006	Philippines	1.65E+11	-0.13135	-0.16967	-0.41096	-0.83026
2007	Philippines	1.76E+11	0.073117	-0.11587	-0.46422	-0.71978
2008	Philippines	1.83E+11	0.016421	0.783787	-0.54565	-0.75621
2009	Philippines	1.85E+11	-0.02658	-0.10618	-0.5705	-0.76828
2010	Philippines	2E+11	0.001555	-0.23353	-0.55258	-0.76049
2011	Philippines	2.07E+11	0.090305	-0.22763	-0.51106	-0.66712
2012	Philippines	2.21E+11	0.108191	-0.06111	-0.52316	-0.56286
2013	Philippines	2.36E+11	0.118486	-0.07198	-0.40339	-0.38096
2014	Philippines	2.51E+11	0.193027	-0.03681	-0.31731	-0.43706
2015	Philippines	2.66E+11	0.112367	-0.04308	-0.3429	-0.45346
2016	Philippines	2.84E+11	-0.02384	-0.0041	-0.35493	-0.48826
2017	Philippines	3.03E+11	-0.0627	0.018699	-0.41447	-0.47519
2003	Singapore	1.47E+11	1.947802	1.81779	1.5733	2.228928
2004	Singapore	1.61E+11	1.989663	1.772742	1.657221	2.32558
2005	Singapore	1.73E+11	1.958422	1.747712	1.707485	2.16617
2006	Singapore	1.88E+11	2.212474	1.753665	1.586578	2.185165
2007	Singapore	2.05E+11	2.375459	1.80752	1.612359	2.241867
2008	Singapore	2.09E+11	2.436975	1.868647	1.606087	2.247644
2009	Singapore	2.09E+11	2.270797	1.778742	1.566005	2.217089
2010	Singapore	2.4E+11	2.241407	1.786087	1.625942	2.179523
2011	Singapore	2.55E+11	2.154786	1.789596	1.669992	2.109704
2012	Singapore	2.66E+11	2.166091	1.965846	1.731186	2.124057
2013	Singapore	2.79E+11	2.088955	1.970402	1.705524	2.078066
2014	Singapore	2.9E+11	2.182617	2.233457	1.824775	2.071365
2015	Singapore	2.98E+11	2.236756	2.260543	1.813492	2.09269
2016	Singapore	3.07E+11	2.191794	2.180612	1.825278	2.088031
2017	Singapore	3.18E+11	2.205368	2.115007	1.822819	2.133488
2003	Thailand	2.56E+11	0.366306	0.383821	0.162131	-0.17306
2004	Thailand	2.72E+11	0.315366	0.226404	0.10636	-0.22524

2005	Thailand	2.84E+11	0.396297	0.470956	0.045837	-0.1906
2006	Thailand	2.98E+11	0.451717	0.243027	-0.05577	-0.38426
2007	Thailand	3.14E+11	0.361483	0.142855	-0.11896	-0.3695
2008	Thailand	3.19E+11	0.220506	0.210525	-0.14025	-0.40779
2009	Thailand	3.17E+11	0.267293	0.217966	-0.23019	-0.30971
2010	Thailand	3.41E+11	0.187761	0.173715	-0.2047	-0.33386
2011	Thailand	3.44E+11	0.205854	0.201636	-0.20391	-0.32346
2012	Thailand	3.69E+11	0.224682	0.243573	-0.15109	-0.36616
2013	Thailand	3.79E+11	0.248	0.226504	-0.12053	-0.34356
2014	Thailand	3.83E+11	0.337951	0.273264	-0.19137	-0.45027
2015	Thailand	3.95E+11	0.350278	0.292019	-0.1477	-0.49339
2016	Thailand	4.08E+11	0.341769	0.16807	-0.00486	-0.389
2017	Thailand	4.24E+11	0.384621	0.140796	0.04374	-0.38552
2003	Vietnam	7.38E+10	-0.44602	-0.56148	-0.581	-0.49907
2004	Vietnam	7.94E+10	-0.47868	-0.55946	-0.56791	-0.7349
2005	Vietnam	8.54E+10	-0.23463	-0.5963	-0.32481	-0.72429
2006	Vietnam	9.13E+10	-0.24755	-0.6221	-0.52087	-0.74585
2007	Vietnam	9.78E+10	-0.24051	-0.5623	-0.49249	-0.6293
2008	Vietnam	1.03E+11	-0.21215	-0.61817	-0.46513	-0.70715
2009	Vietnam	1.09E+11	-0.25526	-0.62275	-0.54006	-0.54417
2010	Vietnam	1.16E+11	-0.25914	-0.61654	-0.5914	-0.62358
2011	Vietnam	1.23E+11	-0.23251	-0.59883	-0.54489	-0.60731
2012	Vietnam	1.3E+11	-0.26985	-0.66871	-0.55159	-0.528
2013	Vietnam	1.37E+11	-0.26564	-0.64106	-0.5148	-0.47827
2014	Vietnam	1.45E+11	-0.07045	-0.58768	-0.35982	-0.4362
2015	Vietnam	1.55E+11	0.067519	-0.48273	-0.33934	-0.42619
2016	Vietnam	1.64E+11	0.012491	-0.45379	0.075374	-0.45249
2017	Vietnam	1.75E+11	0.002403	-0.39828	0.069507	-0.58274

Lampiran 2 Uji Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/23/19 Time: 20:14

Sample: 2003 2017

Periods included: 15

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.61679	0.239876	-102.6228	0.0000
X1	2.453355	0.619148	3.962470	0.0001
X2	-0.695095	0.301469	-2.305689	0.0225
X3	-1.705378	0.844592	-2.019174	0.0453
X4	0.292649	0.384677	0.760766	0.4480
R-squared	0.222703	Mean dependent var	25.15666	
Adjusted R-squared	0.201260	S.D. dependent var	1.563708	
S.E. of regression	1.397521	Akaike info criterion	3.540042	
Sum squared resid	283.1944	Schwarz criterion	3.640397	
Log likelihood	-260.5032	Hannan-Quinn criter.	3.580813	
F-statistic	10.38596	Durbin-Watson stat	0.078556	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Uji Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	813.339335	(9,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	600.619007	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/23/19 Time: 20:16
Sample: 2003 2017
Periods included: 15
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.61679	0.239876	102.6228	0.0000
X1	2.453355	0.619148	3.962470	0.0001
X2	-0.695095	0.301469	-2.305689	0.0225
X3	-1.705378	0.844592	-2.019174	0.0453
X4	0.292649	0.384677	0.760766	0.4480

R-squared	0.222703	Mean dependent var	25.15666
Adjusted R-squared	0.201260	S.D. dependent var	1.563708
S.E. of regression	1.397521	Akaike info criterion	3.540042
Sum squared resid	283.1944	Schwarz criterion	3.640397
Log likelihood	-260.5032	Hannan-Quinn criter.	3.580813
F-statistic	10.38596	Durbin-Watson stat	0.078556
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Uji Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/23/19 Time: 20:15
 Sample: 2003 2017
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.25199	0.395885	63.78610	0.0000
X1	0.323837	0.119320	2.714011	0.0075
X2	0.102453	0.061577	1.663808	0.0983
X3	0.868486	0.147018	5.907349	0.0000
X4	-0.236975	0.096190	2.463628	0.0149

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.243826	0.9760
Idiosyncratic random		0.194889	0.0240

Weighted Statistics			
R-squared	0.438187	Mean dependent var	1.016905
Adjusted R-squared	0.422689	S.D. dependent var	0.261257
S.E. of regression	0.198505	Sum squared resid	5.713638
F-statistic	28.27330	Durbin-Watson stat	0.354895
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics	
-----------------------	--

R-squared	0.069829	Mean dependent var	25.15666
Sum squared resid	338.8912	Durbin-Watson stat	0.005983

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	813.339335	(9,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	600.619007	9	0.0000

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.430917	4	0.0512

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.430917	4	0.0512

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.336183	0.323837	0.000317	0.4883
X2	0.105108	0.102453	0.000008	0.3615
X3	0.877736	0.868486	0.000048	0.1837

X4 -0.229341 0.236975 0.000129 0.5021

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/19 Time: 15:57

Sample: 2003 2017

Periods included: 15

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.25563	0.045029	560.8703	0.0000
X1	0.336183	0.120643	2.786600	0.0061
X2	0.105108	0.061646	1.705024	0.0905
X3	0.877736	0.147182	5.963593	0.0000
X4	-0.229341	0.096860	2.367760	0.0193

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985822	Mean dependent var	25.15666
Adjusted R-squared	0.984467	S.D. dependent var	1.563708
S.E. of regression	0.194889	Akaike info criterion	-0.344085
Sum squared resid	5.165526	Schwarz criterion	-0.063092
Log likelihood	39.80635	Hannan-Quinn criter.	-0.229926
F-statistic	727.4063	Durbin-Watson stat	0.404872
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Intersep Cross ID

NO	NEGARA	CROSS ID	KOEFISIEN	INTERSEP
1	Brunei Darussalam	-2.633487	25.25199	22.62
2	Combodia	-1.094006	25.25199	24.16
3	Indonesia	2.556986	25.25199	27.81
4	Lao PDR	-1.755489	25.25199	23.50
5	Malaysia	0.253146	25.25199	25.51
6	Myanmar	0.864514	25.25199	26.12
7	Philippines	1.035708	25.25199	26.29
8	Singapore	-0.944936	25.25199	24.31
9	Thailand	1.151572	25.25199	26.40
10	Vietnam	0.565992	25.25199	25.82

Lampiran 8 Intersep Periode ID

No	Date ID	Effect	koefisien	Intersep
1	1/1/2003	-0.30908	25.252	24.94291
2	1/1/2004	-0.24065	25.252	25.01134
3	1/1/2005	-0.20128	25.252	25.05071
4	1/1/2006	-0.14085	25.252	25.11114
5	1/1/2007	-0.08937	25.252	25.16262
6	1/1/2008	-0.10747	25.252	25.14452
7	1/1/2009	-0.03069	25.252	25.2213
8	1/1/2010	0.02797	25.252	25.27996
9	1/1/2011	0.058113	25.252	25.3101
10	1/1/2012	0.096744	25.252	25.34873
11	1/1/2013	0.138573	25.252	25.39056
12	1/1/2014	0.14458	25.252	25.39657
13	1/1/2015	0.199951	25.252	25.45194
14	1/1/2016	0.200036	25.252	25.45203
15	1/1/2017	0.253419	25.252	25.50541